



Laporan Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan

Universitas Mahasaraswati Denpasar

2025

 (0361) 227019
 www.unmas.ac.id
 info@unmas.ac.id





Laporan

Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan

***Universitas Mahasaraswati Denpasar
Tahun 2025***

LANTAI 3
FAKULTAS TEKNIK
FAKULTAS KETERANGAN & SIG
FAKULTAS PERTANIAN & HUKUM
GLPBM

LANTAI 2
FAKULTAS HUKUM
FAKULTAS EKONOMI
& BISNIS
FAKULTAS KEGURUAN
& ILMU PENDIDIKAN

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,

Puji syukur kitapanjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, karena atas anugerah-Nya **Laporan Berdampak Universitas Mahasaraswati Denpasar** ini dapat disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus refleksi atas berbagai capaian yang telah diwujudkan oleh Universitas Mahasaraswati Denpasar dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi.

Perguruan tinggi pada era transformasi saat ini tidak lagi diukur hanya dari jumlah lulusan, publikasi ilmiah, maupun akreditasi, tetapi juga dari sejauh mana keberadaannya mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, dunia usaha dan dunia industri, pemerintah, serta lingkungan. Oleh karena itu, Universitas Mahasaraswati Denpasar berkomitmen untuk terus menghadirkan pendidikan tinggi yang relevan, inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada penyelesaian berbagai persoalan bangsa.

Laporan ini menggambarkan berbagai praktik baik dan kontribusi nyata Universitas Mahasaraswati Denpasar dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, kerja sama, internasionalisasi, pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya, serta pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Berbagai program yang dilaksanakan merupakan wujud komitmen UNMAS Denpasar dalam menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta mampu menjadi agen perubahan di tengah masyarakat.

Keberhasilan yang tersaji dalam laporan ini merupakan hasil sinergi seluruh sivitas akademika, tenaga kependidikan, alumni, mitra pemerintah, dunia usaha dan dunia industri, lembaga internasional, serta berbagai pemangku kepentingan yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan kepada Universitas Mahasaraswati Denpasar. Untuk itu, kami menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak atas dedikasi, kerja keras, dan kolaborasi yang telah terjalin dengan baik.

Kami berharap laporan ini tidak hanya menjadi dokumentasi capaian institusi, tetapi juga menjadi inspirasi untuk terus meningkatkan kualitas, memperluas kemitraan, memperkuat inovasi, dan menghadirkan dampak yang lebih besar bagi pembangunan masyarakat, bangsa, dan dunia. Semoga semangat kolaborasi dan pengabdian yang menjadi landasan Universitas Mahasaraswati Denpasar terus tumbuh dalam setiap langkah menuju perguruan tinggi yang unggul, berdaya saing global, serta tetap berpijak pada nilai-nilai kearifan lokal dan kemanusiaan.

Akhir kata, semoga laporan ini memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dan menjadi motivasi bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar untuk terus berkarya, berinovasi, dan memberikan kontribusi terbaik bagi Indonesia.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Denpasar, 15 Juli 2026

Rektor

Universitas Mahasaraswati Denpasar



Prof. Dr. I Ketut Sukewati Lanang Putra Perbawa, S.H., M.Hum.

DAFTAR ISI



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
Ringkasan Eksekutif	5
BAB I Pendahuluan	7
1.1 Latar Belakang	7
1.2 Tujuan Laporan	10
1.3 Ruang Lingkup Analisis	12
1.4 Unit Analisis	13
1.5 Metode	14
BAB II Dampak Sosial	17
2.1 Pendidikan Inklusif	17
2.2 Penelitian dan Inovasi	21
2.3 Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat	25
2.4 Kebijakan Publik	31
BAB III Dampak Ekonomi.....	35
3.1 Pengajaran dan Pembelajaran	36
3.2 Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan.....	41
3.3 Ekosistem Kewirausahaan	43
3.4 Pengeluaran Institusi	48
BAB IV Dampak Lingkungan	50
4.1 Energi	51
4.2 Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab.....	54
4.3 Transportasi.....	60
4.4 Keanekaragaman Hayati	65
4.5 Pendidikan dan Peneltian	71
BAB V Kesimpulan dan Rencana Ke Depan	75
5.1 Insight Utama Dampak	76
5.2 Kekuatan Institusi	77
5.3 Area Perbaikan.....	78
5.4 Rencana Strategis ke Depan.....	79
5.5 Implikasi Kebijakan.....	80
Referensi dan Daftar Pustaka.....	82

RINGKASAN EKSEKUTIF



RINGKASAN EKSEKUTIF

Universitas Mahasaraswati Denpasar (Unmas Denpasar) merupakan Perguruan Tinggi Swasta di Provinsi Bali di bawah Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar, dengan akreditasi institusi Unggul dan mengelola 10 fakultas dan 32 program studi serta PSDKU di Mataram, Unmas Denpasar tengah memasuki fase pengembangan *Impactful Teaching University* sesuai Renstra 2026–2030, dengan visi Bermutu dan Berbudaya. Laporan ini menyajikan capaian dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan Unmas Denpasar sepanjang tahun 2025 yang disusun mengacu pada Kepmendiktisaintek Nomor 361/M/KEP/2025.

Pada dimensi pendidikan inklusif, lulusan kelompok afirmasi mencatatkan *outcome* positif tinggi: 75,70% pada kelompok ekonomi tidak mampu dan 80,60% pada kelompok daerah 3T berhasil bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam satu tahun setelah lulus. Sebanyak 45,8% mahasiswa aktif kelompok afirmasi menerima beasiswa/bantuan biaya pendidikan, dengan total pembiayaan lebih dari Rp1,34 miliar, dikombinasikan antara skema pemerintah (KIP Kuliah) dan pendanaan mandiri kampus, termasuk program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Pada dimensi riset, dari 323 judul penelitian dosen tahun 2025, sebanyak 82 judul (25,4%) telah diimplementasikan pada kelompok masyarakat rentan, tersebar pada bidang kesehatan (28), sosial-hukum-ekonomi (26), pendidikan (19), dan ketahanan pangan (9). Pada dimensi pengabdian, Unmas Denpasar menghasilkan 398 produk inovasi, dengan 67 produk (16,8%) dimanfaatkan nyata oleh UMKM, didukung dana PkM sebesar Rp2,33 miliar (internal dan eksternal), serta jejaring 30 desa binaan di delapan kabupaten/kota, 18 di antaranya aktif menjalin kerja sama pendampingan berkelanjutan. Pada dimensi kebijakan publik, Unmas Denpasar mendampingi 21 instansi publik melalui 25 kegiatan, mencakup sekolah, desa/desa adat, hingga sembilan kajian strategis untuk lima instansi pemerintah kabupaten/provinsi (BRIDA Tabanan, Dinas Pertanian Badung, Dinas Tenaga Kerja Denpasar, DPRD Provinsi Bali, BRIDA Provinsi Bali).

Keberadaan Unmas Denpasar memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) signifikan bagi perekonomian Kota Denpasar. Aktivitas 8.705 mahasiswa aktif menciptakan perputaran ekonomi tahunan sebesar Rp235,06 miliar dari pengeluaran transportasi dan konsumsi harian, nilai terbesar di antara seluruh indikator ekonomi, menegaskan peran kampus sebagai jangkar ekonomi lokal. Hilirisasi kepakaran dosen melalui sembilan kajian bersama pemerintah menghasilkan pendapatan Rp1,08 miliar, lebih tinggi dari capaian serupa PTN pembanding. Ekosistem kewirausahaan kampus mendampingi 12 *start-up* mahasiswa dengan dukungan dana Rp60 juta, seluruhnya berjalan profitabel. Belanja operasional institusi mencapai Rp19,82 miliar, dengan porsi signifikan mengalir ke UMKM/vendor lokal sekitar kampus.

Komitmen lingkungan Unmas Denpasar berlandaskan filosofi Tri Hita Karana. Pengelolaan limbah B3 dan limbah laboratorium (RSGM Saraswati serta laboratorium sains) dikelola konsisten sesuai regulasi bersama mitra pihak ketiga bersertifikat, meski infrastruktur energi terbarukan (PLTS, SPKLU) belum tersedia dan menjadi prioritas pengembangan ke depan. Sebanyak 22 kegiatan PkM menghasilkan produk daur ulang/pemanfaatan limbah (didominasi pupuk organik, *biochar*, dan *biopori*), termasuk satu kemitraan industri swasta (CV Muchef Indonesia). Jalur pejalan kaki tersedia sepanjang 1.145 meter di tiga lokasi kampus, sementara 15 kegiatan PkM mendukung pelestarian keanekaragaman hayati melalui konservasi tanah-air, ekonomi sirkular, dan pertanian-perikanan ramah lingkungan. Pada aspek kurikulum, 49 mata kuliah di berbagai program studi mengintegrasikan prinsip SDGs, mencakup 13 dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan, dengan SDG 15 (Ekosistem Daratan) paling dominan.

Secara keseluruhan, dampak Unmas Denpasar terbentuk melalui tiga jalur utama, yaitu penguatan akses melalui afirmasi, hilirisasi riset menuju masyarakat, dan efek pengganda ekonomi populasi kampus, yang disatukan oleh nilai budaya Tri Hita Karana. Laporan ini turut mengidentifikasi area penguatan strategis, antara lain perluasan jalur wirausaha bagi lulusan afirmasi, pengembangan mobilitas kampus rendah emisi, infrastruktur energi terbarukan, serta presisi pencatatan belanja UMKM lokal, sebagai dasar perencanaan Unmas Denpasar menuju perguruan tinggi yang semakin berdampak, terukur, dan berkelanjutan.



BAB 1 PENDAHULUAN



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia, mengembangkan ilmu pengetahuan, meningkatkan inovasi, serta memberikan solusi yang bermanfaat untuk permasalahan di masyarakat. Dalam perkembangan pendidikan tinggi saat ini, keberhasilan universitas tidak hanya dilihat dari capaian akademik, jumlah publikasi, akreditasi, atau luaran kelembagaan, tetapi juga sejauh mana aktivitas Tridharma Perguruan Tinggi memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, dunia usaha dan industri, pemerintah, serta lingkungan. Hal ini sejalan dengan kebijakan pendidikan tinggi berdampak yang mendorong perguruan tinggi untuk mampu menunjukkan kontribusi sosial, ekonomi, dan lingkungan secara lebih terukur, akuntabel, dan berkelanjutan. Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 361/M/KEP/2025 juga menegaskan bahwa indikator dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan diperlukan agar kontribusi perguruan tinggi tidak hanya berorientasi pada capaian internal, tetapi juga pada *outcome* dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan.

Universitas Mahasaraswati Denpasar (Unmas Denpasar) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Provinsi Bali yang berada di lingkungan LLDikti Wilayah VIII, di bawah pengelolaan Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar. Cikal bakal Unmas Denpasar bermula dari berdirinya Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Saraswati pada tanggal 8 Desember 1963. Setelah melalui berbagai dinamika sejarah dan perluasan mandat keilmuan selama lebih dari enam dekade, Unmas Denpasar kini telah berkembang menjadi universitas dengan 10 fakultas dan 32 program studi pada program studi jenjang diploma, sarjana, magister, hingga doktor, serta Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Unmas Denpasar telah memiliki peringkat Akreditasi Perguruan Tinggi Unggul dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) berdasarkan SK Nomor 1176/SK/BAN-PT/Ak/PT/VI/2024. Capaian ini menjadikan Unmas Denpasar sebagai Perguruan Tinggi Swasta pertama di wilayah Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur yang berhasil meraih akreditasi Unggul.

Unmas Denpasar memiliki landasan yang kuat untuk mendukung ketercapaian dampak tersebut. Dalam Rencana Strategis Universitas Mahasaraswati Denpasar Tahun 2026–2030, Unmas Denpasar sebagai perguruan tinggi yang telah mencapai predikat akreditasi Unggul saat ini sedang memasuki fase pengembangan *Impactful Teaching University*. Fase ini menjadi momentum penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola, dan pengembangan kelembagaan tidak hanya menghasilkan luaran akademik, tetapi juga memberi kontribusi yang relevan bagi pembangunan daerah, peningkatan kualitas hidup masyarakat, penguatan ekonomi lokal, serta pelestarian lingkungan.

Arah pengembangan Unmas Denpasar selaras dengan visi universitas sebagai Perguruan Tinggi Bermutu dan Berbudaya. Makna “bermutu” tercermin dari penguatan lima pilar utama, yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan, dan kelembagaan, sedangkan makna “berbudaya” tercermin dari komitmen untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kepekaan serta mampu memanfaatkan nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan masyarakat. Laporan dampak ini diharapkan tidak hanya menjadi dokumen pelaporan kinerja, tetapi juga menjadi ruang refleksi universitas untuk menunjukkan nilai mutu, budaya, kearifan lokal, dan tanggung jawab sosial Unmas Denpasar.

Unmas Denpasar memiliki 10 fakultas dan 32 program studi yang telah berkontribusi pada masing-masing keilmuan melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan berpotensi memberikan dampak langsung bagi keilmuan dan masyarakat luas. Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terbesar di Provinsi Bali, Unmas Denpasar memiliki peranan penting dalam menghasilkan lulusan yang berdaya saing, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjawab permasalahan di masyarakat serta membina masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup baik dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan visi Unmas Denpasar, yaitu Bermutu dan Berbudaya.

Dalam bidang penelitian, Unmas Denpasar telah mengarahkan kegiatan riset untuk menghasilkan penelitian yang sesuai dengan prioritas nasional, prioritas daerah, keunggulan institusi, serta kebutuhan masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri. Renstra Penelitian Unmas Denpasar Tahun 2026–2030 menekankan pentingnya pengembangan penelitian yang menghasilkan invensi, produk inovasi, serta hilirisasi luaran penelitian. Orientasi ini menjadi dasar penting dalam pengukuran dampak ekonomi dan sosial, karena riset tidak hanya dinilai dari publikasi ilmiah, tetapi juga dari kontribusinya dalam menghasilkan solusi, memperkuat daya saing, dan memberi manfaat bagi pemangku kepentingan.

Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, Unmas Denpasar telah membangun komitmen untuk memperkuat kontribusi Tridharma melalui program-program yang terarah, terstruktur, dan berkelanjutan. Renstra PkM Unmas Denpasar Tahun 2026–2030 menegaskan bahwa kegiatan PkM diharapkan mampu menghasilkan luaran yang tidak hanya berdampak akademik, tetapi juga berdampak sosial dan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu instrumen utama universitas dalam memperkuat pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kapasitas mitra, mendukung pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperkuat hubungan universitas dengan masyarakat, pemerintah, serta dunia usaha.

Dari segi dampak sosial, keberadaan Unmas Denpasar berperan penting dalam memperluas akses pendidikan tinggi yang inklusif dan berkeadilan bagi masyarakat Bali dan sekitarnya, khususnya bagi kelompok afirmasi seperti mahasiswa dari keluarga kurang mampu, penyandang disabilitas, dan mahasiswa yang berasal dari luar Pulau Bali. Kontribusi sosial Unmas Denpasar juga tercermin kuat pada keragaman rumpun ilmu yang telah berkontribusi untuk membantu menyelesaikan

permasalahan di bidang sosial masyarakat, salah satunya melalui program pengabdian kepada masyarakat. Dari segi dampak ekonomi, keberadaan Unmas Denpasar memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) yang signifikan terhadap perekonomian Kota Denpasar sebagai salah satu pusat pendidikan tinggi sekaligus destinasi pariwisata di Pulau Bali. Aktivitas civitas akademika menciptakan perputaran ekonomi yang berkelanjutan, seperti tempat tinggal mahasiswa, kuliner, transportasi, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar kampus. Selain itu, hilirisasi hasil penelitian dan kerja sama Unmas Denpasar dengan pemerintah daerah, dunia usaha, dan industri turut mendorong penguatan ekosistem kewirausahaan kampus serta peningkatan pendapatan masyarakat dan pelaku usaha lokal di sekitar Kota Denpasar.

Dari segi dampak lingkungan, komitmen Unmas Denpasar terhadap prinsip pembangunan berkelanjutan tidak terlepas dari filosofi Tri Hita Karana yang menjadi landasan hidup masyarakat Bali, yaitu keselarasan hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam lingkungannya (*Parhyangan, Pawongan, dan Palemahan*). Nilai tersebut diwujudkan Unmas Denpasar antara lain melalui penataan ruang kampus, pengelolaan sampah dan limbah, upaya efisiensi energi, serta pengintegrasian isu keberlanjutan dan pelestarian lingkungan Bali ke dalam kurikulum, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, urgensi pembangunan berkelanjutan di Unmas Denpasar merupakan tanggung jawab moral dan budaya untuk turut menjaga kelestarian lingkungan di tengah tekanan pembangunan dan pariwisata.

Penyusunan Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Unmas Denpasar menjadi langkah strategis untuk mendokumentasikan, mengukur, dan melaporkan kontribusi universitas secara lebih sistematis. Selain itu, pelaporan dampak ini dapat menjadi inisiasi untuk membangun tradisi pelaporan berbasis bukti, memperkuat transparansi, dan menjadi dasar pengambilan keputusan strategis pengembangan universitas. Melalui laporan ini, Unmas Denpasar menyajikan gambaran mengenai kontribusi tridharma dan tata kelola universitas terhadap pencapaian dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Laporan ini juga diharapkan menjadi sarana pembelajaran kelembagaan untuk mengidentifikasi kekuatan yang telah dimiliki, ruang perbaikan yang perlu diperkuat, serta peluang pengembangan program yang lebih berdampak pada masa mendatang. Dengan posisi sebagai perguruan tinggi yang bermutu, berbudaya, dan berorientasi pada *Impactful Teaching University*, Unmas Denpasar memiliki fondasi yang baik untuk terus memperkuat perannya sebagai mitra strategis pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional.

1.2 Tujuan Laporan

Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Universitas Mahasaraswati Denpasar disusun sebagai instrumen untuk mengukur, mendokumentasikan, mengevaluasi, dan menginformasikan kontribusi nyata universitas dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, tata kelola, kemitraan, serta operasional

kampus yang berdampak bagi masyarakat, dunia usaha dan industri, pemerintah, serta lingkungan. Penyusunan laporan ini sejalan dengan arah kebijakan indikator dampak perguruan tinggi yang menempatkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai ukuran penting dalam menilai kontribusi perguruan tinggi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Secara umum, laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kontribusi Unmas Denpasar sebagai perguruan tinggi yang bermutu, berbudaya, dan berorientasi pada *Impactful Teaching University*. Dalam Renstra Unmas Denpasar Tahun 2026–2030, arah pengembangan universitas telah menekankan pentingnya luaran yang tidak hanya berdampak akademik, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi melalui rencana kerja serta indikator capaian kinerja yang kontekstual dan komprehensif. Adapun tujuan khusus penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut.

1. Pada dampak sosial, laporan memaparkan hasil kajian terhadap kontribusi Unmas Denpasar dalam memperluas akses dan kualitas pendidikan melalui pendidikan inklusif dan afirmatif bagi kelompok rentan (mahasiswa dari keluarga kurang mampu, penyandang disabilitas, dan mahasiswa dari daerah 3T/luar Bali), menghasilkan pengetahuan baru melalui penelitian dan inovasi yang dimanfaatkan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pengabdian dan pengembangan masyarakat (termasuk desa binaan), serta memberikan kontribusi terhadap perumusan dan implementasi kebijakan publik berbasis bukti.
2. Pada dampak ekonomi, laporan ini memaparkan hasil penilaian terhadap dampak yang dihasilkan dari kegiatan pengajaran dan pembelajaran (perputaran ekonomi dari pengeluaran mahasiswa), penelitian dan pertukaran pengetahuan yang mendukung produktivitas dan daya saing, pengembangan ekosistem kewirausahaan yang mendorong lahirnya *start-up* dan usaha rintisan, serta kontribusi ekonomi dari kunjungan akademik dan pengeluaran institusi yang memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) bagi perekonomian Kota Denpasar dan sekitarnya.
3. Pada dampak lingkungan, laporan memaparkan hasil evaluasi terhadap upaya Unmas Denpasar dalam pengelolaan energi yang efisien, penerapan konsumsi energi yang bertanggung jawab, pengembangan sistem transportasi kampus yang lebih berkelanjutan, perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati, serta penguatan pendidikan dan penelitian yang berorientasi pada solusi atas tantangan lingkungan, sejalan dengan identitas Unmas Denpasar sebagai kampus yang berkomitmen pada prinsip *green campus*.

Dengan tujuan tersebut, laporan ini diharapkan tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga menjadi instrumen pembelajaran kelembagaan untuk melihat capaian, mengidentifikasi ruang penguatan, serta merumuskan langkah strategis agar kontribusi Unmas Denpasar semakin terarah, terukur, dan berkelanjutan.

1.3 Ruang Lingkup Analisis

Ruang lingkup analisis dalam Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Unmas Denpasar Tahun 2025 difokuskan pada pengukuran, evaluasi, dan komunikasi dampak yang dihasilkan oleh seluruh civitas akademika melalui berbagai kegiatan di sepanjang tahun 2025, yang berkaitan dengan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, tata kelola institusi, dan operasional kampus. Periode data yang dianalisis dalam laporan ini adalah tahun pelaporan 2025 dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan mengacu pada indikator dampak sesuai dengan Kepmendiktisaintek Nomor 361/M/KEP/2025. Ruang lingkup analisis untuk setiap dampak adalah sebagai berikut:

Dampak Sosial

- Kontribusi Unmas Denpasar dalam memperluas akses pendidikan yang inklusif dan afirmatif bagi kelompok rentan (mahasiswa ekonomi kurang mampu/penerima KIP-K, penyandang disabilitas, dan mahasiswa dari luar Bali/daerah 3T), termasuk keberhasilan lulusan kelompok afirmasi memperoleh pekerjaan, berwirausaha, atau melanjutkan studi.
- Pemanfaatan hasil penelitian dan inovasi oleh kelompok masyarakat rentan dan/atau wilayah prioritas Pembangunan.
- Pelaksanaan program pengabdian dan pengembangan masyarakat, termasuk jumlah produk inovasi yang digunakan UMKM, dana pengabdian yang disalurkan, dan desa/banjar binaan aktif.
- Kontribusi Unmas Denpasar terhadap perumusan dan pendampingan kebijakan publik bagi instansi pemerintah maupun lembaga pelayanan publik.

Dampak Ekonomi

- Dampak ekonomi dari kegiatan pengajaran dan pembelajaran, terutama pengeluaran mahasiswa untuk transportasi dan konsumsi harian di sekitar kampus.
- Pendapatan dari hilirisasi hasil riset dan/atau kerja sama penelitian dengan industri dan pemerintah daerah.
- Perkembangan ekosistem kewirausahaan kampus, termasuk jumlah *start-up/spin-off* aktif hasil inkubasi.
- Kontribusi ekonomi dari kunjungan akademik dan *academic event tourism* (wisuda, seminar, pelatihan, dan kegiatan lain yang mengundang pihak eksternal ke kampus).
- Belanja institusi yang diarahkan kepada UMKM dan pelaku usaha lokal di sekitar kampus.

Dampak Lingkungan

- Infrastruktur ramah lingkungan hasil kolaborasi dengan pihak eksternal
- Produk daur ulang dan/atau fasilitas pengolahan limbah hasil kerja sama dengan pemerintah, industri, dan/atau Masyarakat.
- Ketersediaan ruas jalur pejalan kaki, jalur sepeda, dan konektivitas antar-gedung yang mendukung mobilitas rendah emisi di dalam kampus.
- Program rehabilitasi dan restorasi lingkungan, termasuk konservasi keanekaragaman hayati.
- Jumlah mata kuliah atau modul pembelajaran yang memuat materi *sustainability* dan biodiversitas.

1.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Unmas Denpasar Tahun 2025 mencakup seluruh entitas akademik dan non-akademik yang berada di bawah tata kelola Unmas Denpasar sebagai satu kesatuan sistem institusi, yang dianalisis secara berjenjang mulai dari tingkat universitas, fakultas, program studi, hingga unit pendukung administrasi dan operasional. Pada tingkat universitas, Unmas Denpasar menjadi unit analisis utama yang merepresentasikan kinerja dampak secara keseluruhan, mencakup kebijakan strategis, tata kelola Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar dan pimpinan universitas, perencanaan pembangunan, pengelolaan sumber daya, kinerja Tridharma Perguruan Tinggi, pengelolaan lingkungan kampus serta dampak yang dihasilkan terhadap masyarakat, ekonomi daerah, dan lingkungan secara umum.

Pada tingkat fakultas dan Program Pascasarjana, unit analisis mencakup seluruh unit pengelola program studi di lingkungan Unmas Denpasar, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Teknik, Fakultas Bahasa Asing, Fakultas Farmasi, Fakultas Kedokteran Gigi, dan Fakultas Kedokteran, Program Pascasarjana serta Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) di Mataram. Analisis pada tingkat ini difokuskan pada kontribusi masing-masing fakultas dan program pascasarjana dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, dan kemitraan sesuai karakteristik rumpun ilmu yang dikembangkan.

Pada tingkat program studi, unit analisis mencakup seluruh program studi diploma, sarjana, profesi, magister, dan doktor di bawah pengelolaan fakultas dan Program Pascasarjana, sebagai titik implementasi utama kebijakan keberlanjutan yang berhubungan langsung dengan mahasiswa, dosen, dan masyarakat, baik melalui kurikulum berbasis SDGs, penelitian dosen dan mahasiswa, maupun program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di tingkat program studi. Laporan ini juga mencakup unit pendukung yang berkontribusi terhadap pencapaian dampak institusi, yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) sebagai koordinator utama pengelolaan riset, inovasi, dan pengabdian Masyarakat, Lembaga Penjaminan Mutu Internal (LPMI), Biro dan Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Dengan cakupan unit analisis tersebut, laporan ini disusun agar dapat menggambarkan secara menyeluruh, terintegrasi, dan representatif kontribusi nyata Unmas Denpasar terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan pada tingkat lokal (Kota Denpasar dan Provinsi Bali), nasional, dan global sepanjang tahun 2025.

1.5 Metode

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Unmas Denpasar Tahun 2025 adalah pendekatan campuran (*mixed methods*), yaitu kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena analisis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan memerlukan data numerik sekaligus pemahaman kontekstual mengenai proses, persepsi, dan perubahan yang dirasakan oleh civitas akademika Unmas Denpasar maupun masyarakat penerima manfaat. Sumber data yang digunakan mencakup data internal institusi, data statistik dan literatur ilmiah maupun basis data global yang relevan

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur capaian, output, hasil, dan dampak yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau indikator terukur. Pada dampak sosial, indikator meliputi jumlah mahasiswa, dosen, program studi, kegiatan pengabdian, penerima manfaat, kerja sama, serta indikator akses, inklusivitas, dan kesejahteraan. Pada dampak ekonomi, indikator meliputi anggaran, realisasi kegiatan, hasil penelitian, inovasi, publikasi, hilirisasi, kemitraan, kewirausahaan, dan efisiensi sumber daya. Pada dampak lingkungan, indikator meliputi konsumsi energi, penggunaan air, volume limbah, ruang terbuka hijau, dan transportasi berkelanjutan. Seluruh data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk melihat capaian, tren, proporsi, dan perbandingan antarindikator sepanjang tahun pelaporan 2025.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna, proses, dan konteks dampak yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan melalui angka. Analisis dilakukan melalui telaah dokumen kebijakan, laporan kegiatan, narasi program, dan dokumentasi kegiatan di tingkat fakultas, program studi, maupun mitra kegiatan. Pada aspek sosial, pendekatan ini digunakan untuk menilai perubahan kapasitas, partisipasi, inklusivitas, dan relasi antara Unmas Denpasar dengan masyarakat. Pada aspek ekonomi, pendekatan ini menilai kontribusi inovasi, kemitraan, dan penguatan ekonomi masyarakat serta pelaku usaha lokal di sekitar kampus. Pada aspek lingkungan, pendekatan ini menilai komitmen kelembagaan, budaya *green campus*, serta efektivitas program pelestarian lingkungan yang dijalankan, termasuk pemaknaan filosofi Tri Hita Karana dalam praktik keseharian kampus.

Kerangka analisis dampak dalam laporan ini menggunakan pendekatan *input–activity–output–outcome–impact*. **Input** mencakup sumber daya seperti anggaran, sumber daya manusia, fasilitas, kebijakan, dan kemitraan yang dimiliki Unmas Denpasar. **Activity** mencakup program dan kegiatan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2025. **Output** mencakup luaran langsung, seperti jumlah peserta, publikasi, inovasi, atau layanan yang dihasilkan. **Outcome** mencakup perubahan jangka

menengah, seperti peningkatan kapasitas, efisiensi, pengetahuan, keterampilan, dan akses bagi penerima manfaat. **Impact** mencakup perubahan jangka panjang terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai hasil akhir dari seluruh rangkaian kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan Unmas Denpasar sepanjang tahun 2025.



BAB 2 **DAMPAK SOSIAL**



BAB 2 DAMPAK SOSIAL

Dampak sosial merupakan salah satu dimensi utama kontribusi Unmas Denpasar terhadap pembangunan berkelanjutan, yang tercermin dari perannya dalam memperluas akses pendidikan tinggi yang inklusif dan berkeadilan bagi kelompok afirmasi, menghasilkan pengetahuan dan inovasi melalui penelitian dan PkM yang dimanfaatkan langsung oleh Masyarakat. Dampak sosial terdiri dari empat dimensi utama sesuai indikator dalam Kepmendikisaintek Nomor 361/M/KEP/2025, yaitu Pendidikan Inklusif, Penelitian dan Inovasi, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat, serta Kebijakan Publik.

2.1 Pendidikan Inklusif

Unmas Denpasar berkomitmen terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 4 *Quality Education* (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 10 *Reduced Inequalities* (Berkurangnya Kesenjangan), yang diwujudkan melalui penyediaan akses pendidikan tinggi yang inklusif, berkeadilan, dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Bali di bawah pengelolaan Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar, Unmas Denpasar membuka akses pendidikan bagi kelompok afirmasi, yaitu mahasiswa dari keluarga ekonomi tidak mampu, penyandang disabilitas, serta mahasiswa yang berasal dari luar Bali termasuk wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) di kawasan Nusa Tenggara. Komitmen pendidikan inklusif ini tidak berhenti pada fase penerimaan mahasiswa baru, melainkan berlanjut hingga pendampingan karier untuk memastikan lulusan kelompok afirmasi memiliki daya saing yang setara di dunia kerja maupun dunia usaha.

a. Indikator

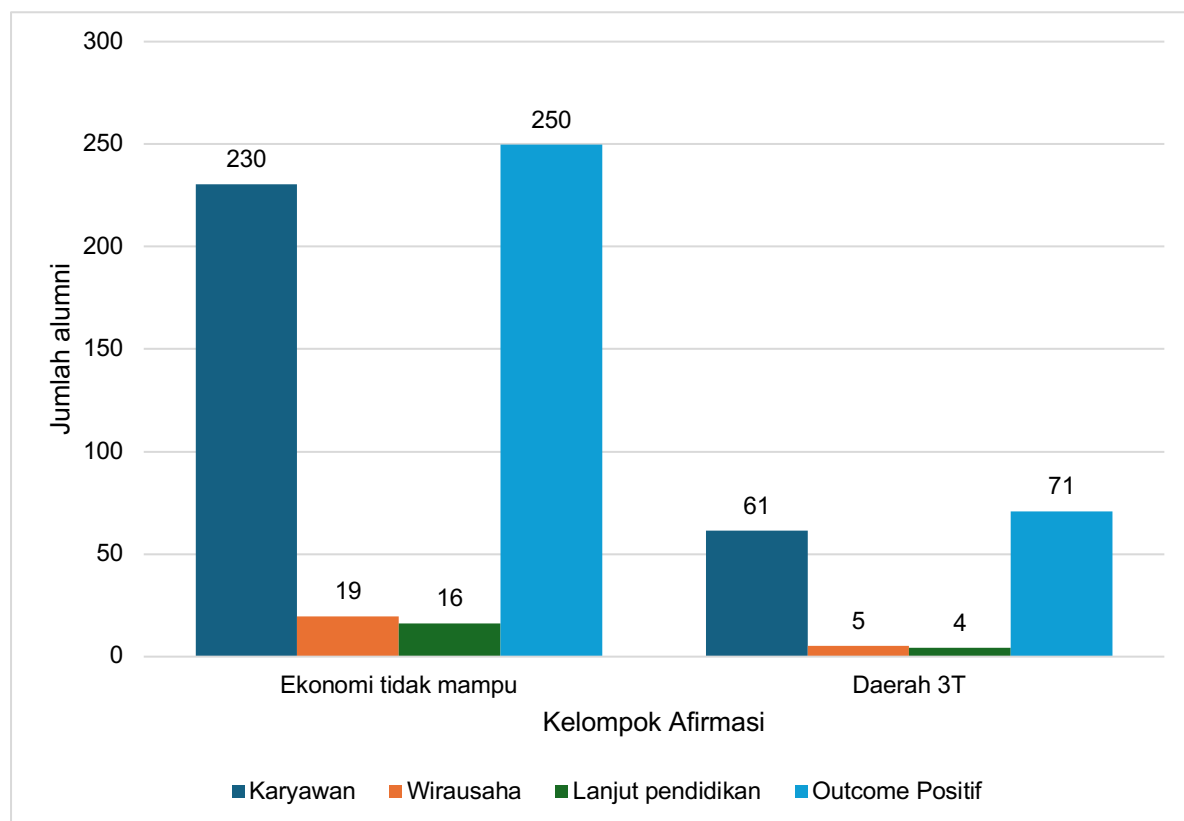
1. Persentase lulusan kelompok afirmasi (kelompok ekonomi tidak mampu, penyandang disabilitas, dan mahasiswa dari daerah tertinggal, terdepan, dan terluar) yang mendapatkan pekerjaan, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam 1 (satu) tahun setelah lulus.
2. Persentase mahasiswa kelompok afirmasi (kelompok ekonomi tidak mampu, penyandang disabilitas, dan berasal dari daerah 3T) penerima beasiswa internal Perguruan Tinggi.

b. Data Dukung

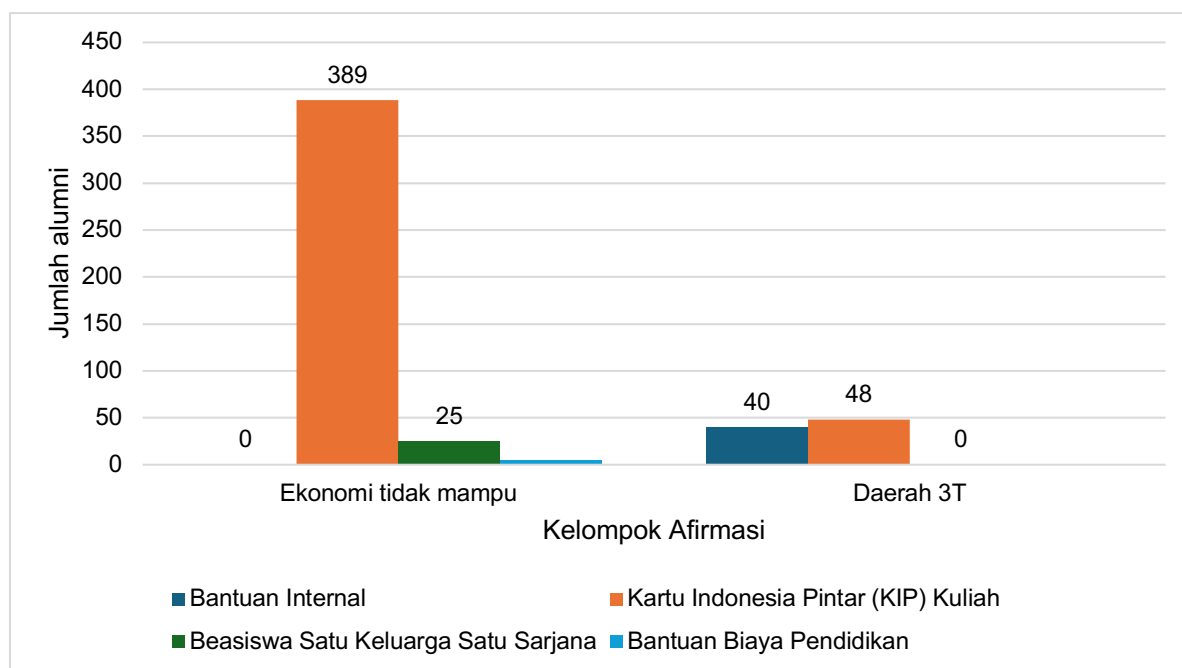
Berdasarkan hasil *tracer study* tahun 2024, Unmas Denpasar telah memberikan dampak sosial yang positif terhadap masyarakat melalui alumni yang dihasilkan. Dari total 330 responden alumni afirmasi, sebanyak 292 orang (69,8%) menjadi karyawan, 25 orang (5,9%) berwirausaha, dan 20 orang (4,9%) melanjutkan pendidikan ke

jenjang yang lebih tinggi. Secara keseluruhan sebanyak 75,70% lulusan Unmas Denpasar khususnya dari kelompok afirmasi kurang mampu berhasil mencapai *outcome* positif, sedangkan alumni afirmasi dari daerah 3T mencapai 80,60% dalam kurun waktu satu tahun setelah lulus

Sepanjang tahun 2025, subsidi biaya yang dikeluarkan Unmas Denpasar dalam skema kolaborasi dengan pemerintah mencapai Rp568.498.300,00, ditambah bantuan biaya/*reward* dari pendanaan internal kampus sebesar Rp776.330.000,00. Dari total pembiayaan tersebut, sebanyak 88 mahasiswa dari wilayah 3T menerima bantuan biaya pendidikan (skema KIP maupun Non-KIP), dan 418 mahasiswa dari kelompok ekonomi kurang mampu menerima dukungan pembiayaan pendidikan. Secara keseluruhan, persentase mahasiswa kelompok afirmasi (ekonomi tidak mampu dan daerah 3T) penerima beasiswa internal Unmas Denpasar pada tahun 2025 tercatat sebesar 45,8%.



Gambar 2. 1 Data tracer study lulusan kelompok afirmasi tahun 2024



Gambar 2. 2 Data distribusi bantuan biaya pendidikan/beasiswa pada mahasiswa aktif kelompok afirmasi

c. Analisis

Kedua kelompok afirmasi menunjukkan tingkat penyerapan *outcome* positif yang tinggi, dengan kelompok lulusan daerah 3T sebesar 80,60% dan kelompok ekonomi tidak mampu sebesar 75,70% (**Gambar 2.1**). Capaian ini mengindikasikan bahwa keterbatasan kondisi ekonomi maupun jarak geografis asal daerah tidak menjadi penghalang bagi lulusan kelompok afirmasi Unmas Denpasar untuk terserap secara produktif di dunia kerja, dunia usaha, maupun jenjang pendidikan lanjutan. Tingginya *outcome* positif pada kelompok 3T sejalan dengan pola umum lulusan daerah tertinggal yang cenderung kembali ke daerah asal untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja terdidik di sektor pemerintahan, pendidikan, maupun kesehatan setempat. Pada kedua kelompok, kategori bekerja sebagai karyawan merupakan kontributor terbesar terhadap *outcome* positif yang menunjukkan bahwa penyerapan kerja formal menjadi jalur utama mobilitas sosial bagi lulusan kelompok afirmasi, sementara jalur wirausaha dan studi lanjut berkontribusi dalam proporsi yang lebih kecil namun tersedia pada kedua kelompok. Hal ini membuka ruang bagi Unmas Denpasar untuk memperkuat program inkubasi kewirausahaan dan beasiswa studi lanjut secara lebih intensif bagi kelompok afirmasi ke depannya, agar jalur *outcome* positif tidak bertumpu tunggal pada penyerapan kerja formal.

Capaian 45,8% penerimaan bantuan biaya pendidikan/beasiswa untuk kelompok mahasiswa afirmasi telah mencerminkan komitmen nyata Unmas Denpasar dalam mendukung keberlanjutan studi mahasiswa kelompok afirmasi, sejalan dengan arah kebijakan Kepmendiktsaintek Nomor 361/M/KEP/2025. Pola distribusi bantuan yang terungkap pada **Gambar 2.2** kelompok ekonomi tidak mampu bertumpu hampir

sepenuhnya (93%) pada skema KIP Kuliah dari pemerintah pusat melalui Puslapdik Kemendikdasmen dan LLDikti Wilayah VIII, sementara kelompok daerah 3T sebagian besar memperoleh bantuan biaya pendidikan internal Unmas Denpasar (45%). Pola ini mengindikasikan bahwa skema KIP Kuliah dan bantuan pemerintah lainnya belum sepenuhnya menjangkau seluruh mahasiswa dari wilayah 3T sehingga Unmas Denpasar secara proaktif mengisi kesenjangan tersebut melalui pendanaan mandiri agar mahasiswa dari luar wilayah Bali tetap dapat melanjutkan studi tanpa hambatan biaya. Keberadaan program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang khusus menyasar 25 mahasiswa dari keluarga kurang mampu di Bali yang belum memiliki anggota bergelar sarjana turut menegaskan bahwa afirmasi Unmas Denpasar tidak hanya berorientasi pada pemerataan biaya, tetapi juga pada pemutusan kesenjangan pendidikan antargenerasi di tingkat rumah tangga. Dengan demikian, kombinasi antara skema bantuan pemerintah (KIP Kuliah, BBP) dan skema mandiri (Bantuan Internal, SKSS) menunjukkan strategi afirmasi Unmas Denpasar yang saling melengkapi antarkelompok sasaran.

d. Dampak

Berdasarkan hasil analisis indikator pendidikan inklusif, dampak sosial yang diperoleh antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 75,70% lulusan kelompok ekonomi tidak mampu dan 80,60% lulusan kelompok daerah 3T berhasil mencapai *outcome* positif dalam satu tahun setelah lulus, membuktikan bahwa kebijakan afirmasi Unmas Denpasar mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif setara dengan mahasiswa reguler, sekaligus berkontribusi memutus potensi kesenjangan sosial-ekonomi antargenerasi.
2. Tingginya *outcome* positif pada kelompok 3T (80,60%), dengan mayoritas terserap sebagai tenaga kerja, berpotensi mendukung ketersediaan sumber daya manusia terdidik di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar begitu lulusan kembali mengabdikan ke daerah asalnya.
3. Keberadaan lulusan afirmasi yang berwirausaha dan melanjutkan studi menunjukkan mulai tumbuhnya jalur alternatif mobilitas sosial di luar sektor kerja formal bagi kelompok afirmasi.
4. Total pembiayaan afirmasi sebesar lebih dari Rp1,34 miliar menjangkau 45,8% mahasiswa aktif kelompok afirmasi pada tahun 2025, menjadi bukti pengaman yang menekan risiko putus kuliah akibat kendala biaya.
5. Ketergantungan tinggi kelompok 3T pada Bantuan Internal menunjukkan bahwa Unmas Denpasar secara proaktif mengisi kesenjangan pembiayaan bagi mahasiswa luar Bali yang belum sepenuhnya terjangkau skema KIP Kuliah maupun BBP dari pemerintah.
6. Program Satu Keluarga Satu Sarjana yang menjangkau 25 mahasiswa dari keluarga di Bali tanpa riwayat pendidikan tinggi menegaskan peran Unmas Denpasar sebagai penggerak mobilitas pendidikan lintas generasi di tingkat

rumah tangga, sejalan dengan semangat SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan).

7. Kombinasi skema pembiayaan dari pemerintah pusat (Puslapdik Kemendikbud, LLDikti Wilayah VIII), Pemerintah Provinsi Bali, dan pendanaan mandiri kampus menunjukkan Upaya kolaborasi afirmasi yang komprehensif, memposisikan Unmas Denpasar sebagai mitra strategis dalam pemerataan akses pendidikan tinggi di Bali.

2.2 Penelitian dan Inovasi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unmas Denpasar menerapkan kebijakan riset yang berorientasi pada dampak sosial langsung bagi masyarakat. Dengan dukungan rumpun ilmu yang beragam fokus riset Unmas Denpasar diarahkan untuk menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat dan lingkungan. Pada tahun 2025, integrasi riset Unmas Denpasar telah dilakukan pada bidang pendidikan, kesehatan dan obat-obatan, ekonomi, pertanian, perencanaan wilayah, hukum dan kebijakan, dan literasi. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok masyarakat rentan dan mendukung wilayah prioritas pembangunan.

Hasil riset yang dihasilkan oleh dosen Unmas Denpasar meliputi teknologi tepat guna (TTG), prototipe produk, model pemberdayaan masyarakat, metode/prosedur baru, aplikasi digital, rekomendasi kebijakan, serta modul pembelajaran atau pelatihan keterampilan. Skema penelitian tahun 2025 yang disediakan LPPM mempertimbangkan klaster bidang ilmu unggulan Unmas Denpasar sesuai dengan rencana strategis penelitian tahun 2021-2025, yaitu kesehatan dan obat-obatan, ketahanan pangan dan pembangunan berkelanjutan, pendidikan berkualitas dan literasi, serta sosial, hukum dan ekonomi. Adapun kriteria sasaran (afirmasi riset) meliputi kelompok masyarakat pesisir dan nelayan, kelompok tani, pelaku UMKM dan pengrajin, perempuan kepala keluarga, desa/banjar adat, serta wilayah rawan bencana di Bali.

a. Indikator

Persentase hasil riset perguruan tinggi yang dimanfaatkan kelompok masyarakat rentan dan/atau wilayah prioritas pembangunan

b. Data Dukung

LPPM Unmas Denpasar menerapkan kebijakan riset dari hulu ke hilir yang berorientasi pada dampak sosial. Penelitian yang telah dilakukan dosen Unmas Denpasar sesuai dengan bidang unggulan perguruan tinggi terus didorong untuk mencapai tahap implementasi sehingga dapat memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Pada tahun 2025, terdapat total 323 penelitian yang telah dilakukan dosen Unmas Denpasar dengan dukungan dana internal maupun eksternal dan beberapa penelitian juga bermitra dengan kelompok masyarakat rentan dan pemerintah pada wilayah prioritas pembangunan. Dari total penelitian tersebut,

terdapat 82 (25,4%) penelitian yang telah diimplementasikan pada kelompok masyarakat rentan. Berdasarkan bidang unggulan Unmas Denpasar, terdapat 28 (34,14%) penelitian di bidang kesehatan dan obat-obatan yang telah diimplementasikan, 9 (10,97%) penelitian pada bidang ketahanan pangan dan pembangunan berkelanjutan, 19 (23,17%) penelitian pada bidang pendidikan berkualitas dan literasi, serta 26 (31,70%) penelitian bidang sosial, hukum dan ekonomi.

Beberapa hasil riset unggulan dosen Unmas Denpasar telah diimplementasikan melalui program pengabdian kepada masyarakat. Sebagai contohnya, implementasi sistem digital skrining gizi balita terintegrasi guna menekan angka *stunting* di Desa Tuwed, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, dengan produk pangan unggulan berupa *cookies* kangkung sebagai intervensi gizi bagi anak-anak *stunting*, pendampingan Desa Malaka, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat dalam penurunan angka *stunting* melalui peningkatan gizi pangan lokal dengan bahan kacang-kacangan dan ikan tongkol.



Gambar 2. 3 Jumlah penelitian dosen Unmas Denpasar yang telah dimanfaatkan

Contoh penelitian lainnya yang telah diterapkan pada masing-masing bidang, yaitu: (1) Bidang kesehatan dan obat-obatan: prevalensi hiperkolesterol, hiperurisemia, dan diabetes melitus tipe 2 pada lansia di Banjar Daging, Kelating, Tabanan; Peningkatan kesehatan mulut melalui edukasi pada komunitas Kolok (tuli) di Desa Bengkala, Buleleng; Kebutuhan perawatan ortodontik interseptif pada anak dengan disabilitas intelektual; Pengaruh intervensi edukasi gizi terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan *stunting* pada anak; (2) Ketahanan Pangan dan Pembangunan Berkelanjutan; Bantuan teknis penerapan inovasi budi daya kakao di Kabupaten Badung; Penguatan ketahanan pangan melalui integrasi teknologi produksi jagung ramah lingkungan di lahan kering; Model integrasi pertanian dengan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Batungsel, Pupuan, Tabanan; (3) Pendidikan Berkualitas dan Literasi; *Deep scaffolding* berbasis *Realistic Mathematics Education* untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa *slow learner*; Membentuk generasi bebas *bullying* melalui pengajaran edukatif anti-*bullying* pada siswa kelas III dan IV SD Saraswati 4 Denpasar; Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa SMP Negeri 6 Denpasar; (4) Sosial, Hukum, dan Ekonomi; *Disability and electoral justice for inclusive participation* (disabilitas dan keadilan pemilu); Model sanksi adat Kerampag sebagai solusi kredit macet di Desa Adat Kedis; Perlindungan hukum terhadap pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah; Pengaruh program revitalisasi pasar rakyat terhadap pendapatan pedagang sayur dan buah di Gianyar; Kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di beberapa kecamatan di Bali.

c. Analisis

Berdasarkan berbagai kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh dampak sosial yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat. Program-program yang berfokus pada edukasi gizi dan pencegahan *stunting* berhasil meningkatkan pengetahuan serta kesadaran orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi, kesehatan ibu dan anak, serta ketahanan pangan keluarga. Kolaborasi lintas fakultas dalam implementasi riset *stunting* menunjukkan pendekatan multidisiplin yang menyatukan aspek kesehatan, ekonomi, dan tata ruang wilayah dalam satu program intervensi.

Rekapitulasi 82 judul (25,4%) memperlihatkan pola distribusi keunggulan riset Unmas Denpasar pada empat bidang. Bidang kesehatan dan obat-obatan menghasilkan riset klinis dan kesehatan masyarakat berbasis lansia, anak-anak, perempuan, dan komunitas disabilitas, seperti komunitas Kolok di Desa Bengkala. Bidang sosial, hukum, dan ekonomi banyak melibatkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD), koperasi, UMKM, dan desa adat sebagai mitra riset. Hal tersebut menegaskan peran Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam menjaga kesehatan lembaga ekonomi berbasis komunitas Bali yang menjadi prioritas pembangunan pemerintah. Bidang pendidikan berkualitas dan literasi didominasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan langsung bersama sekolah mitra (SD, SMP, SMA, SMK Negeri di Denpasar dan sekitarnya) dengan siswa sebagai kelompok anak-anak,

mencerminkan tradisi kuat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam riset terapan pendidikan. Sementara bidang ketahanan, pangan dan pembangunan berkelanjutan memiliki cakupan riset penting terkait budidaya pertanian ramah lingkungan, pengolahan limbah, dan integrasi pertanian-pariwisata bersama kelompok tani dan desa.

Di sisi lain, pemberdayaan kelompok tani, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), Posyandu, dan masyarakat desa melalui penerapan teknologi tepat guna, inovasi budidaya pertanian, pengolahan hasil pertanian, produksi pupuk organik, serta pengelolaan limbah telah meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memperkuat kelembagaan masyarakat, dan membuka peluang usaha baru yang berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga. Pengembangan desa wisata berbasis komunitas, hilirisasi produk lokal, serta pemanfaatan potensi sumber daya alam turut mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi, termasuk pada wilayah terdampak bencana maupun kawasan lingkaran tangkapan.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan tersebut memberikan dampak sosial berupa meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, penguatan kolaborasi antarpemangku kepentingan, peningkatan ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat, tumbuhnya kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal, serta terwujudnya pembangunan desa yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing.

d. Dampak

1. Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai gizi seimbang, pencegahan *stunting*, kesehatan keluarga, dan pentingnya ketahanan pangan.
2. Meningkatnya kapasitas dan keterampilan masyarakat melalui penerapan teknologi tepat guna, pelatihan budidaya, pengolahan hasil pertanian, dan pengelolaan limbah.
3. Terbentuknya masyarakat yang lebih mandiri secara ekonomi melalui diversifikasi usaha, hilirisasi produk lokal, serta pengembangan UMKM berbasis potensi desa.
4. Meningkatnya pendapatan masyarakat akibat bertambahnya produktivitas pertanian, peternakan, perkebunan, dan pengembangan sektor pariwisata berbasis komunitas.
5. Menguatnya kelembagaan masyarakat, seperti kelompok tani, Pokdarwis, Posyandu, dan kelompok usaha, sehingga mampu menjalankan program pembangunan secara berkelanjutan.
6. Meningkatnya ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya pada wilayah terdampak bencana, daerah perbatasan, dan kawasan pedesaan.
7. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, kelompok masyarakat, dan sektor lainnya.

8. Terciptanya lapangan kerja dan peluang usaha baru melalui pengembangan produk unggulan desa, desa wisata, serta pemanfaatan sumber daya lokal.
9. Terwujudnya pembangunan desa yang berkelanjutan, dengan mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam setiap program pemberdayaan masyarakat.
10. Meluasnya budaya riset terapan berorientasi masyarakat rentan di seluruh rumpun ilmu Unmas Denpasar, tecermin dari 82 judul penelitian (25,4% dari total 323 judul tahun 2025) yang tersebar pada bidang kesehatan, sosial-hukum-ekonomi, pendidikan, serta ketahanan pangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa orientasi kebermanfaatan bagi masyarakat rentan bukan hanya milik program pengabdian formal, tetapi telah menjadi bagian dari budaya riset dosen sehari-hari, mencakup lansia, disabilitas, anak-anak, perempuan, masyarakat adat, dan UMKM/LPD sebagai mitra.
11. Berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama SDG 1 No Poverty (Tanpa Kemiskinan), SDG 2 Zero Hunger (Tanpa Kelaparan), SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 5 (Kesetaraan Gender), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan), SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), serta SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).

2.3 Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat

Selain menghasilkan riset yang dimanfaatkan langsung oleh masyarakat, Unmas Denpasar turut menyelenggarakan program pengabdian dan pengembangan masyarakat secara terstruktur, inklusif dan menjangkau seluruh wilayah di Pulau Bali. Program pengabdian ini diarahkan untuk menghilirisasi hasil riset dosen menjadi produk inovasi yang benar-benar dimanfaatkan oleh mitra, memperkuat kapasitas kelembagaan masyarakat serta meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan.

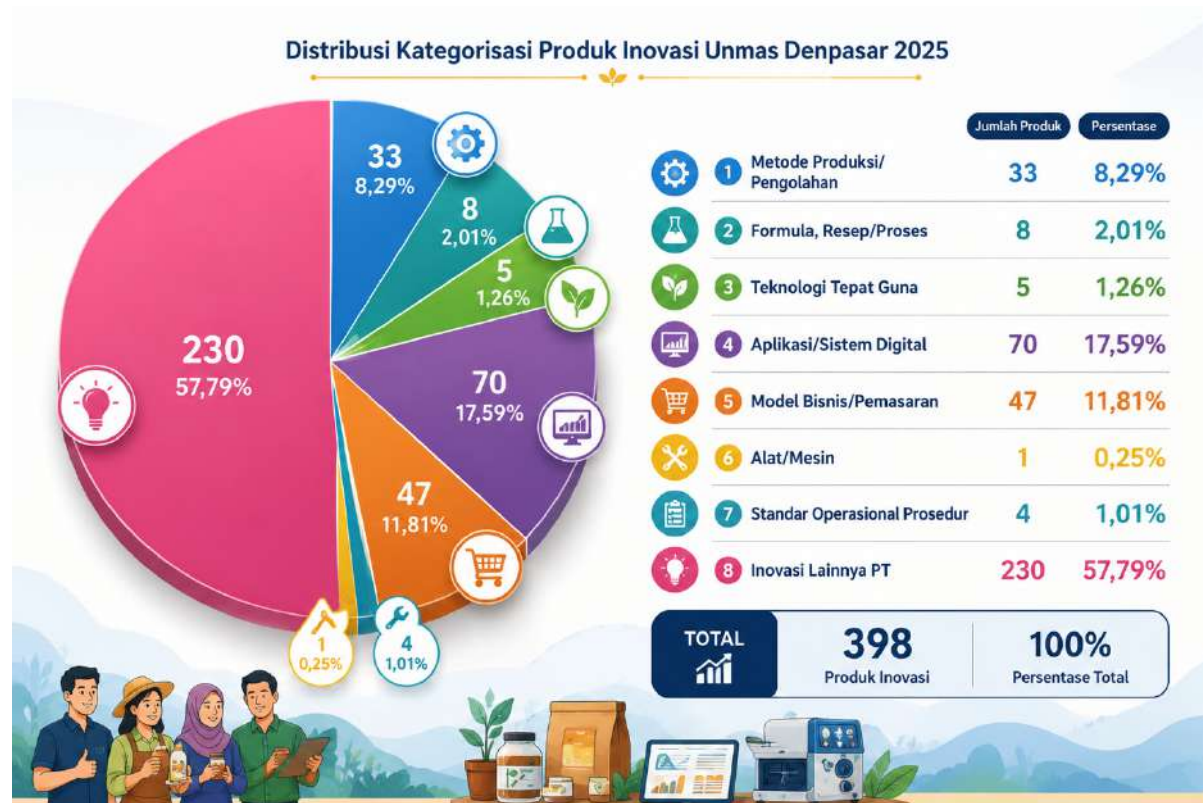
a. Indikator

1. Jumlah produk inovasi perguruan tinggi yang digunakan oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM);
2. Total dana yang disalurkan untuk program pengabdian dan pengembangan Masyarakat;
3. Jumlah Desa Binaan aktif pada program pengabdian dan pengembangan Masyarakat perguruan tinggi.

b. Data Dukung

Berdasarkan jumlah kegiatan program pengabdian kepada masyarakat, riset dosen dan mahasiswa, serta program kreativitas mahasiswa sepanjang tahun 2025, Unmas Denpasar telah menghasilkan 398 produk inovasi dan sebanyak 67 produk (16,8%) telah dimanfaatkan/digunakan secara nyata oleh UMKM atau mitra lokal.

Distribusi jenis produk inovasi dan produk yang telah dimanfaatkan oleh mitra disajikan sebagai berikut.



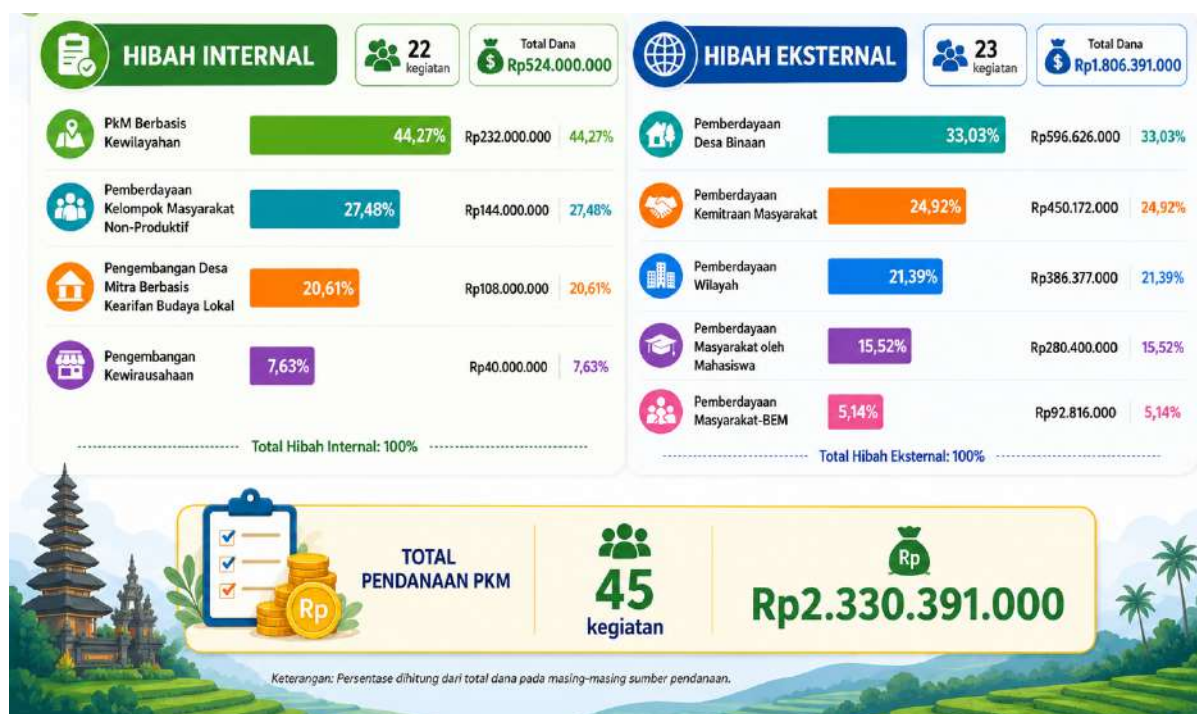
Gambar 2. 4 Jenis kategori produk inovasi Unmas Denpasar

Terdapat 2 (dua) skema pendanaan kegiatan program PKM Unmas Denpasar tahun 2025, yaitu program pengabdian kepada Masyarakat hibah internal dan hibah eksternal, seperti program pendanaan PKM Kemdiktisaintek atau kerjasama mitra. Secara keseluruhan, total dana yang disalurkan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat Unmas Denpasar tahun 2025 mencapai Rp2.330.391.000, terdiri atas hibah internal sebesar Rp524.000.000 (22,49%) dan hibah eksternal sebesar Rp1.806.391.000 (77,51%).

Pada tahun 2025, Unmas Denpasar memiliki 30 desa binaan yang tersebar di delapan kabupaten/kota di Provinsi Bali, ditetapkan melalui Keputusan Rektor Unmas Denpasar tentang Penetapan Desa Binaan. Dari jumlah tersebut, 18 desa telah menjalin kerja sama aktif sebagai lokasi pelaksanaan PKM dan memperoleh pendampingan berkelanjutan dari dosen dan mahasiswa.



Gambar 2. 5 Jumlah UMKM lokal yang memanfaatkan produk inovasi dosen Unmas Denpasar



Gambar 2. 6 Distribusi pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Unmas Denpasar

Tabel 2. 1 Jumlah desa binaan Unmas Denpasar per tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Desa Binaan	SK Mitra	MoU/ PKS	Desa sebagai Lokasi PkM	Desa Memperoleh Pendampingan dari Unmas Denpasar
1	Kabupaten Tabanan	17	17	8	8	8
2	Kota Denpasar	3	3	2	2	2
3	Kabupaten Gianyar	2	2	2	2	2
4	Kabupaten Badung	1	1	1	1	1
5	Kabupaten Bangli	3	3	2	2	2
6	Kabupaten Buleleng	1	1	1	1	1
7	Kabupaten Jembrana	2	2	1	1	1
8	Kabupaten Karangasem	1	1	1	1	1
Total Keseluruhan		30	30	18	18	18

c. Analisis

Secara keseluruhan, kategori inovasi yang paling dominan dihasilkan Unmas Denpasar adalah Aplikasi/Sistem Digital Model Bisnis/Pemasaran, yang jika digabungkan mencapai 117 dari 398 produk (28,4%) dari seluruh inovasi yang dihasilkan sepanjang tahun 2025. Pola ini lebih menonjol lagi pada produk yang benar-benar dimanfaatkan UMKM/mitra lokal: kedua kategori tersebut menyumbang 39 dari 67 produk yang digunakan, atau 58,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan terbesar UMKM/mitra lokal berkaitan dengan transformasi digital, penguatan promosi, pengelolaan usaha, pengembangan pasar, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran, sejalan dengan tuntutan UMKM masa kini untuk lebih adaptif terhadap perubahan perilaku konsumen dan teknologi informasi.

Di luar itu, kelompok kategori yang berkaitan langsung dengan proses produksi dan kualitas produk, seperti Teknologi Tepat Guna, Metode Produksi/Pengolahan, Formula/Resep/Proses, Alat/Mesin, dan Standar Operasional Prosedur menyumbang 20 dari 67 produk (29,85%), memperlihatkan bahwa pengabdian Unmas Denpasar juga memperkuat kapasitas produksi, efisiensi kerja, konsistensi mutu, dan pengembangan produk baru. Dengan demikian, inovasi yang dimanfaatkan UMKM telah mencakup rangkaian hulu hingga hilir: mulai dari proses produksi, pengolahan, dan pengemasan, hingga manajemen usaha dan pemasaran digital. Sisanya, kategori Inovasi Lainnya PT (8 produk, 11,94%) menunjukkan fleksibilitas bentuk pengabdian Unmas Denpasar dalam merespons kebutuhan mitra yang beragam dan memperkuat karakter pengabdian sebagai proses pemberdayaan berbasis teknologi sekaligus kebutuhan sosial, kelembagaan, dan kapasitas riil masyarakat.

Pendanaan hibah internal untuk 22 kegiatan PkM yang dialokasikan pada PkM Berbasis Kewilayahan (44,27%), disusul Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Non-Produktif (27,48%), Pengembangan Desa Mitra Berbasis Kearifan Budaya Lokal (20,61%), dan Pengembangan Kewirausahaan (7,63%). Hal tersebut mencerminkan komitmen universitas mendukung pemberdayaan masyarakat dan penguatan kearifan lokal Bali melalui sumber daya internal. Pendanaan hibah eksternal untuk 23 kegiatan PkM justru diprioritaskan pada Pemberdayaan Desa Binaan (33,03%), Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (24,92%), Pemberdayaan Wilayah (21,39%), Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (15,52%), dan Pemberdayaan Masyarakat-BEM (5,14%), menunjukkan bahwa pendanaan eksternal difokuskan pada program berskala lebih luas, berbasis kolaborasi, dan berorientasi pada dampak sosial-ekonomi berkelanjutan.

Dominasi pendanaan eksternal menunjukkan tingginya kemampuan dosen Unmas Denpasar memperoleh hibah kompetitif tingkat nasional, sekaligus memperkuat kapasitas pendanaan institusi tanpa sepenuhnya bergantung pada anggaran internal. Struktur pendanaan ini mencerminkan sinergi antara hibah internal sebagai pendanaan dasar/afirmasi program rintisan dan hibah eksternal sebagai sumber utama pembiayaan program pengabdian berskala lebih besar dan strategis.

Desa Binaan Universitas Mahasaraswati (Unmas) Denpasar merupakan salah satu objek implementasi strategis Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Adanya desa binaan yang menjadi mitra kegiatan PkM dosen Unmas Denpasar merupakan bentuk komitmen institusi dalam memberdayakan masyarakat melalui kemitraan yang berkesinambungan antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan kelompok mitra lainnya. Komitmen tersebut diperkuat melalui Keputusan Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar mengenai penetapan Desa Binaan yang menegaskan bahwa Unmas Denpasar berkomitmen untuk turut membangun desa dengan menetapkan sejumlah desa binaan sebagai *science techno park* yaitu pusat pengembangan riset, inovasi, dan teknologi perguruan tinggi.

Pada tahun 2025, Unmas Denpasar memiliki 30 desa binaan yang tersebar di delapan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Sebanyak 18 desa telah menjalin kerja sama aktif sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dan memperoleh pendampingan secara berkelanjutan dari dosen dan mahasiswa. Sebaran desa binaan meliputi: Kabupaten Tabanan 8 desa, Kota Denpasar 2 desa, Kabupaten Gianyar 2 desa, Kabupaten Badung 1 desa, Kabupaten Bangli 2 desa, Kabupaten Buleleng 1 desa, Kabupaten Jembrana 1 desa, serta Kabupaten Karangasem 1 desa.

Sebaran desa binaan di berbagai wilayah menunjukkan bahwa Unmas Denpasar menerapkan pendekatan pemerataan pengabdian kepada masyarakat, sehingga manfaat kegiatan tidak hanya terpusat di wilayah perkotaan, tetapi juga menjangkau desa-desa yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang berbeda. Pendekatan ini mencerminkan peran perguruan tinggi sebagai mitra

pembangunan daerah yang mampu menghadirkan solusi akademik sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal masing-masing wilayah. Dengan adanya desa binaan, dosen dapat mengimplementasikan hasil penelitian dalam bentuk inovasi yang aplikatif dan tepat guna, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui interaksi dengan masyarakat. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga berkembang melalui penyelesaian berbagai persoalan nyata yang dihadapi masyarakat desa.

Keberhasilan menjalin kerja sama aktif desa binaan menunjukkan meningkatnya kepercayaan pemerintah desa terhadap kapasitas akademik Unmas Denpasar. Kemitraan tersebut memungkinkan pelaksanaan program yang lebih terencana sehingga kegiatan pengabdian lebih efektif dibandingkan kegiatan yang bersifat insidental. Desa binaan juga berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran bagi sivitas akademika: dosen mengimplementasikan hasil penelitian dalam bentuk inovasi aplikatif, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman belajar langsung melalui interaksi dengan masyarakat, sejalan dengan penetapan desa binaan.

d. Dampak

1. Peningkatan kapasitas UMKM yang lebih produktif, adaptif, dan berkelanjutan. Dari sisi sosial, pemanfaatan 67 produk inovasi meningkatkan literasi digital, keterampilan produksi, kemampuan manajerial, dan kepercayaan diri pelaku UMKM. Dari sisi ekonomi, inovasi yang diterapkan memperluas akses pasar, memperkuat *branding*, dan mendorong efisiensi serta daya saing UMKM dan menegaskan peran Unmas Denpasar sebagai penggerak transformasi sosial-ekonomi melalui hilirisasi inovasi yang aplikatif.
2. Meningkatnya kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi lokal dan menyelesaikan permasalahan sesuai karakteristik wilayah masing-masing.
3. Meningkatnya kesejahteraan dan produktivitas ekonomi masyarakat melalui penguatan kewirausahaan, pemanfaatan teknologi tepat guna, dan pengembangan potensi desa.
4. Menguatnya kolaborasi antara universitas dengan pemangku kepentingan—pemerintah, dunia usaha, dan organisasi masyarakat
5. Meningkatnya implementasi Tridharma yang berdampak, melalui hilirisasi hasil penelitian dan pembelajaran berbasis pengalaman bagi dosen dan mahasiswa.
6. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi turut terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.
7. Menguatnya kapasitas kelembagaan pemerintah desa melalui transfer pengetahuan dan pendampingan berkelanjutan dari Unmas Denpasar.
8. Berkembangnya modal sosial masyarakat melalui ruang kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah desa, masyarakat, dosen, dan mahasiswa.
9. Meningkatnya kepercayaan masyarakat dan pemerintah desa terhadap peran Unmas Denpasar sebagai mitra pembangunan daerah,

2.4 Kebijakan Publik

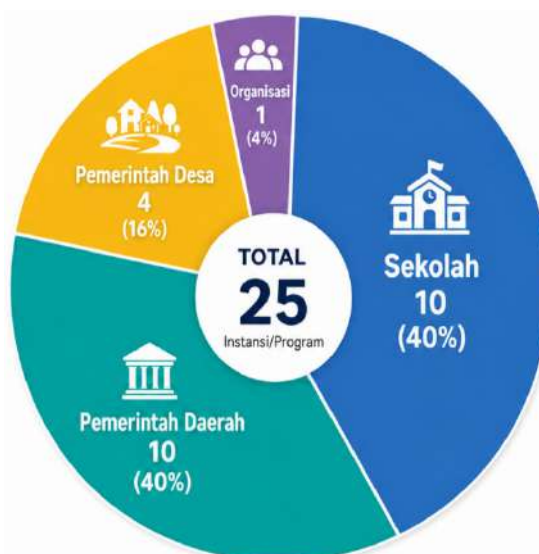
Selain berkontribusi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, Unmas Denpasar turut berperan aktif dalam mendukung perumusan dan implementasi kebijakan publik berbasis bukti (*evidence-based policy*) di tingkat kabupaten/kota maupun Provinsi Bali. Kepakaran dosen dari berbagai fakultas dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dan lembaga pelayanan publik dalam bentuk konsultasi, pendampingan penyusunan dokumen kebijakan, pelatihan peningkatan kapasitas aparatur, hingga dukungan teknis penerapan teknologi dan sistem informasi. Peran ini menegaskan posisi Unmas Denpasar bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai mitra strategis pemerintah dalam memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) serta mendorong perumusan kebijakan yang lebih terukur dan berpihak pada kepentingan masyarakat Bali.

a. Indikator

Jumlah instansi publik yang menerima pendampingan dari Perguruan Tinggi

b. Data Dukung

Pada tahun 2025, Unmas Denpasar melaksanakan 25 kegiatan pendampingan kepada 21 instansi publik. Beberapa instansi publik yang telah memperoleh pendampingan, di antaranya: instansi pendidikan, pemerintah desa, pemerintah kecamatan, organisasi internasional, badan riset dan inovasi daerah, dinas tenaga kerja, dinas pertanian, hingga dewan perwakilan rakyat daerah. Pendampingan dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta penyusunan kajian-kajian akademik untuk mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan oleh pemerintah. Berdasarkan skema pendampingan yang dilakukan, sebanyak 8 (delapan) kegiatan berupa pendampingan kelompok Masyarakat non produktif, 5 (lima) kegiatan berbasis kewilayahan, 3 kegiatan pengembangan desa mitra, dan 9 kajian akademik pada instansi pemerintahan.



Gambar 2. 7 Jenis instansi publik yang menerima pendampingan dari Unmas Denpasar

c. Analisis

Sebaran 16 kegiatan PkM Unggulan Program Studi menunjukkan bahwa pendampingan Unmas Denpasar kepada instansi publik telah menjangkau sektor-sektor strategis pembangunan masyarakat — pendidikan, kesehatan, tata kelola pemerintahan desa/adat, serta literasi keuangan — dan tidak semata berorientasi pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat kelembagaan dan pelayanan publik itu sendiri. Pada bidang pendidikan, mayoritas kegiatan diarahkan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di sekolah negeri maupun swasta (SMK Kesehatan Bali Medika, SMK PGRI 2 dan 4 Denpasar, SMAN 11 Denpasar, SDN 3 Celuk, SDN 2 Jehem) melalui pelatihan dan pendampingan implementasi pembelajaran berbasis *Deep Learning*, *Teaching at the Right Level* (TaRL), *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), literasi numerasi, media pembelajaran digital, serta *Lesson Study* dan *Professional Learning Community* (PLC). Program-program ini menjadi bentuk hilirisasi hasil pendidikan tinggi kepada instansi pendidikan dasar dan menengah melalui transfer pengetahuan dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik.



Gambar 2. 8 Kegiatan pendampingan Unmas Denpasar pada mitra instansi publik

Pada bidang pengembangan desa, pendampingan Unmas Denpasar menjangkau penerapan teknologi *biochar* untuk memperbaiki kualitas lahan pertanian di Desa Taman Bali, Kabupaten Bangli — implementasi langsung hasil penelitian

dosen sebagai solusi atas permasalahan pertanian dan lingkungan. Pendampingan tata kelola perpustakaan Desa Sumerta Kelod serta penguatan sistem tata kelola pemerintahan adat di Desa Adat Serangan, Kota Denpasar, turut memperkuat kapasitas kelembagaan desa dalam mendukung pelayanan publik yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan. Pada bidang kesehatan, pendampingan difokuskan pada peningkatan literasi kesehatan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut berbasis nilai Tri Hita Karana di Kecamatan Rendang (Karangasem), edukasi pencegahan kekerasan seksual pada remaja di Buleleng, serta penyuluhan diabetes melitus — termasuk pada kegiatan pengabdian internasional di Distrik Aileu, Timor-Leste. Selain itu, program literasi keuangan "Gemar Menabung" bagi siswa SD 2 Sumerta Kauh mendukung pembangunan budaya pengelolaan keuangan sejak usia dini sebagai bagian dari penguatan kualitas sumber daya manusia.

Capaian pengabdian internasional di Distrik Aileu, Timor-Leste — *"Counseling on Diabetes Mellitus in Aileu District of East Timor"* — merupakan indikator penting meningkatnya kapasitas internasionalisasi pengabdian Unmas Denpasar, sekaligus membangun jejaring akademik lintas negara yang mendukung keberlanjutan kerja sama pendidikan, penelitian, dan pengabdian ke depan. Sembilan kajian formal yang dipesan lima instansi pemerintah menunjukkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi lagi: BRIDA Kabupaten Tabanan mempercayakan tiga kajian sekaligus (kelayakan pakan ternak, *rice milling unit*, dan indikasi geografis produk kerajinan), menegaskan peran Unmas Denpasar sebagai mitra kajian kebijakan pembangunan ekonomi daerah, bukan sekadar penyedia pendampingan sosial-kemasyarakatan. Dinas Pertanian Kabupaten Badung memanfaatkan kepakaran Fakultas Pertanian dan Bisnis untuk *masterplan* kawasan wisata kakao dan bantuan teknis budi daya kakao, sementara Dinas Tenaga Kerja Kota Denpasar mempercayakan penyusunan buku panduan *tracer study* dan informasi pasar kerja — bidang yang relevan langsung dengan data ketenagakerjaan lulusan perguruan tinggi. Keterlibatan pada penyusunan Naskah Akademik untuk DPRD Provinsi Bali dan kajian kelayakan BUMD Pangan untuk BRIDA Provinsi Bali menunjukkan bahwa kepakaran Unmas Denpasar turut dilibatkan pada level legislasi dan perencanaan strategis daerah, memperluas cakupan kebijakan publik dari tingkat kabupaten hingga provinsi.

d. Dampak

1. Meningkatnya kapasitas sumber daya manusia melalui penguatan kompetensi pendidikan dan literasi masyarakat. Mayoritas kegiatan PKM memperkuat kompetensi guru melalui pelatihan *Deep Learning*, TaRL, TPACK, literasi numerasi, media pembelajaran digital, *Lesson Study*, dan PLC, ditambah edukasi literasi keuangan, kesehatan, dan pencegahan kekerasan seksual bagi masyarakat — menghasilkan tenaga pendidik yang lebih berkualitas dan masyarakat yang lebih adaptif serta siap menghadapi tantangan pembangunan.
2. Meningkatnya kemandirian masyarakat dan penguatan kelembagaan berbasis kearifan lokal. Penerapan teknologi *biochar* pada sektor pertanian, penguatan tata kelola perpustakaan desa, serta penguatan sistem pemerintahan adat

menunjukkan kontribusi nyata Unmas Denpasar dalam meningkatkan efektivitas pelayanan di tingkat desa, sekaligus menjaga kearifan budaya dan mendorong pembangunan yang partisipatif.

3. Meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat melalui hilirisasi hasil penelitian dan perluasan kolaborasi hingga tingkat internasional. Program pengabdian di bidang kesehatan, pendidikan, pertanian, dan literasi keuangan mengimplementasikan hasil penelitian dosen secara langsung untuk menyelesaikan persoalan masyarakat, sementara pengabdian internasional di Distrik Aileu, Timor-Leste, memperluas jejaring akademik dan memperkuat reputasi Unmas Denpasar dalam pembangunan masyarakat di tingkat nasional maupun internasional.
4. Menguatnya peran Unmas Denpasar sebagai mitra kajian kebijakan pembangunan daerah. Kepercayaan lima instansi pemerintah kabupaten hingga provinsi (BRIDA Tabanan, Dinas Pertanian Badung, Dinas Tenaga Kerja Kota Denpasar, DPRD Provinsi Bali, dan BRIDA Provinsi Bali) untuk menyusun sembilan kajian strategis — mulai dari kelayakan investasi, indikasi geografis produk lokal, *masterplan* pariwisata, hingga naskah akademik dan kelayakan BUMD — menegaskan posisi Unmas Denpasar sebagai *think-tank* akademik yang mendukung perumusan kebijakan pembangunan berbasis bukti (*evidence-based policy*) di berbagai sektor dan tingkatan pemerintahan di Bali.



BAB 3 DAMPAK EKONOMI



BAB 3 DAMPAK EKONOMI

Selain memberikan dampak sosial, keberadaan Unmas Denpasar turut menghasilkan dampak ekonomi yang signifikan bagi perekonomian di lingkungan sekitar. Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta dengan jumlah mahasiswa terbesar di Bali, aktivitas ribuan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan Unmas Denpasar menciptakan perputaran ekonomi yang berkelanjutan bagi sektor kos-kosan, kuliner, transportasi, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar kampus. Selain itu, hilirisasi hasil riset, penguatan ekosistem kewirausahaan kampus, penyelenggaraan kegiatan akademik yang mengundang pengunjung dari luar Bali, serta kebijakan belanja institusi yang berpihak pada UMKM lokal turut memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian daerah. Bab ini menyajikan hasil pengukuran dampak ekonomi Unmas Denpasar sepanjang tahun 2025 pada lima tema utama sesuai indikator dalam Kepmendiktisaintek Nomor 361/M/KEP/2025, yaitu Pengajaran dan Pembelajaran, Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan, Ekosistem Kewirausahaan, Kunjungan Akademik dan Pengeluaran Pengunjung Nasional, serta Pengeluaran Institusi.

3.1 Pengajaran dan Pembelajaran

Kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang berlangsung di Unmas Denpasar tidak hanya menghasilkan dampak akademik berupa transformasi keilmuan dan pengembangan kompetensi mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat di sekitar kawasan kampus. Kehadiran mahasiswa sebagai peserta aktif dalam proses pendidikan menciptakan roda aktivitas ekonomi yang berkelanjutan melalui kebutuhan logistik dan domestik harian yang harus dipenuhi selama masa studi.

a. Indikator

Jumlah pengeluaran mahasiswa terkait transportasi dan konsumsi harian.

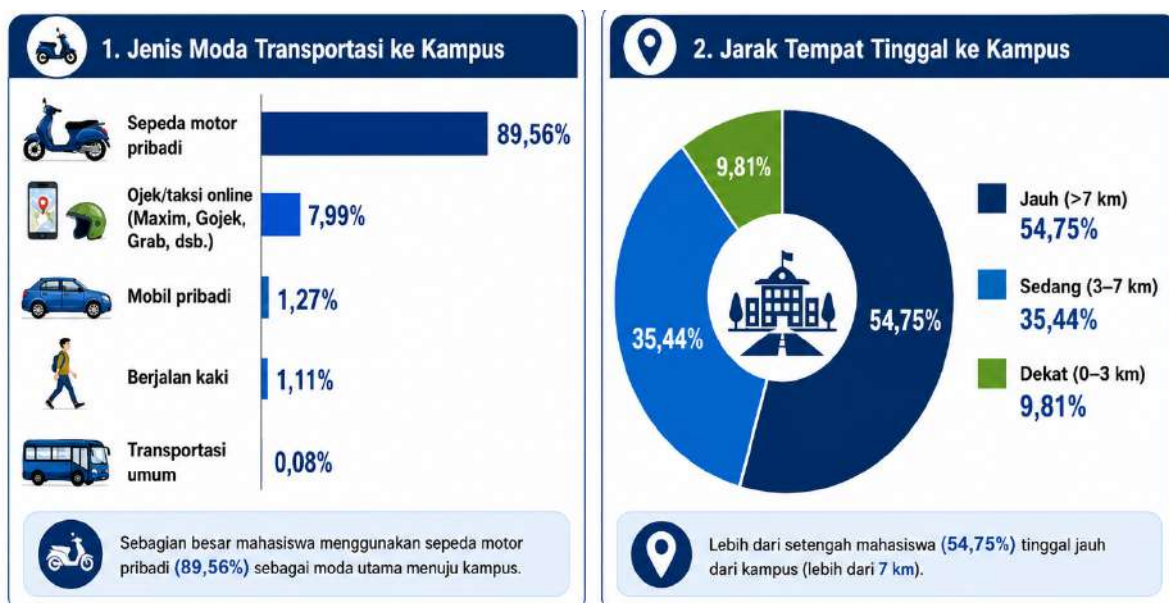
b. Data Dukung

Kegiatan pengajaran dan pembelajaran di Unmas Denpasar tidak hanya menghasilkan dampak akademik melalui proses transfer ilmu pengetahuan, pembentukan kompetensi, dan pengembangan karakter mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi ekonomi langsung bagi masyarakat sekitar kampus. Kehadiran mahasiswa sebagai pengguna layanan harian menciptakan permintaan rutin terhadap sektor transportasi, konsumsi, perdagangan kecil, jasa boga, serta usaha pendukung lainnya. Dengan demikian, aktivitas belajar mahasiswa dapat dipahami sebagai salah satu sumber perputaran ekonomi lokal yang berlangsung secara berkelanjutan sepanjang tahun akademik.

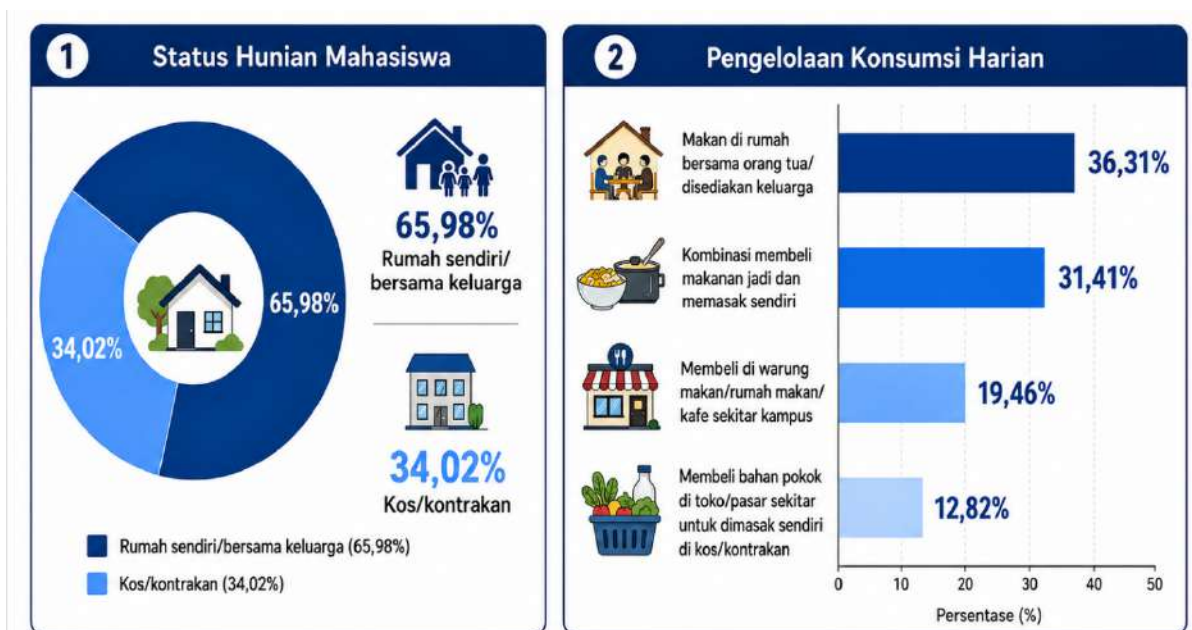
Berdasarkan data Biro Akademik dan Kemahasiswaan, jumlah mahasiswa aktif Unmas Denpasar tahun 2025 tercatat sebanyak 8.705 mahasiswa. Untuk mengukur dampak ekonomi harian mahasiswa, sebanyak 1.264 responden mahasiswa telah memberikan informasi terkait pengeluaran transportasi kuliah dan pengeluaran konsumsi harian. Rata-rata lama tinggal/masa studi responden yang digunakan dalam rekapitulasi adalah 2 tahun atau 24 bulan. Data pengeluaran mahasiswa pada sektor transportasi dan konsumsi per bulan menunjukkan bahwa mahasiswa Unmas Denpasar rata-rata mengeluarkan Rp1.422.666 untuk konsumsi dan Rp.827.611 untuk transportasi. Jika disimulasikan terhadap 8.705 mahasiswa, maka dapat diestimasikan dampak total ekonomi dari pengeluaran mahasiswa Unmas Denpasar untuk konsumsi dan transportasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Estimasi dampak ekonomi tahunan dari pengeluaran transportasi dan konsumsi mahasiswa Unmas Denpasar

Jenis Pengeluaran	Rata-rata pengeluaran per bulan	Estimasi dampak ekonomi tahunan
Transportasi	Rp1,422,666.00	Rp148,611,690,360.00
Konsumsi	Rp827,611.00	Rp86,452,245,060.00
Total	Rp2,250,277.00	Rp235,063,935,420.00



Gambar 3. 1 Jenis moda transportasi dan jarak tempat tinggal ke kampus mahasiswa Unmas Denpasar



Gambar 3. 2 Jenis status hunian dan pengelolaan konsumsi harian mahasiswa Unmas Denpasar

c. Analisis

Berdasarkan data pada **Tabel 3.1** dapat diketahui bahwa kegiatan pengajaran dan pembelajaran Unmas Denpasar memiliki estimasi dampak ekonomi langsung terhadap sektor-sektor usaha yang berada di sekitar ekosistem kampus hingga Rp253 milyar. Pada sektor transportasi, dominasi penggunaan sepeda motor pribadi sebesar 89,56% memperlihatkan bahwa aktivitas akademik mahasiswa memberikan kontribusi ekonomi yang kuat terhadap rantai usaha transportasi pendukung, seperti pembelian bahan bakar, jasa bengkel, toko suku cadang, jasa cuci kendaraan, penyedia parkir, dan layanan transportasi daring. Berdasarkan grafik **Gambar 3.1** pola tempat tinggal mahasiswa yang sebagian besar berada pada jarak lebih dari 7 km (54,75%) dari kampus semakin memperkuat kebutuhan mobilitas harian. Dengan demikian, aktivitas perkuliahan tatap muka, praktik, kegiatan organisasi, dan interaksi akademik lainnya secara langsung menciptakan permintaan yang stabil terhadap sektor transportasi lokal. Namun, temuan ini juga memberikan catatan strategis bagi universitas.

Rendahnya penggunaan transportasi umum sebesar 0,08% menunjukkan bahwa masih terdapat ruang pengembangan kebijakan mobilitas kampus yang lebih berkelanjutan, misalnya melalui penguatan fasilitas pejalan kaki, konektivitas antar-kampus, titik tunggu ojek daring yang tertata, kampanye berbagi kendaraan (*carpooling*), serta penjadwalan kerja sama transportasi publik atau shuttle pada rute tertentu. Dengan demikian, dampak ekonomi sektor transportasi tetap dapat dipertahankan, tetapi secara bertahap diarahkan agar lebih efisien, aman, dan ramah lingkungan. Pilihan moda lainnya berada pada proporsi yang jauh lebih kecil, yakni penggunaan jasa ojek online/taksi online (Maxim, Gojek, Grab, dsb) sebesar 7,99%, mobil pribadi sebesar 1,27%, dan berjalan kaki sebesar 1,11%.

Kondisi geografis tempat tinggal yang mayoritas berada di luar radius utama kampus secara otomatis menyebabkan mahasiswa wajib mengalokasikan unit biaya (*unit cost*) transportasi harian yang cukup. Dari perspektif ekonomi makro lokal, struktur pengeluaran transportasi ini tidak hanya mengalir pada sektor hilir pembelian Bahan Bakar Minyak (BBM) eceran maupun SPBU terafiliasi lokal, melainkan juga memicu pertumbuhan ekonomi turunan. Aliran dana tersebut berkontribusi juga pada bengkel-bengkel perawatan motor, toko suku cadang (*sparepart*), industri jasa pencucian kendaraan, penyedia lahan parkir sekitar kampus, hingga memberikan kontribusi pendapatan harian langsung bagi pengemudi ojek *online* regional.

Pada sektor konsumsi, nilai dampak ekonomi tahunan sebesar Rp86,45 miliar menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan kelompok konsumen harian yang berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha kuliner dan perdagangan kecil di sekitar kampus. Pola konsumsi mahasiswa yang beragam, seperti makan di rumah, membeli makanan jadi, memasak sendiri, dan memanfaatkan warung/kafe sekitar kampus telah berkontribusi dalam menciptakan rantai ekonomi yang melibatkan kantin, warung makan, kafe, pedagang pasar, toko kelontong, penyedia air minum isi ulang, hingga layanan pesan-antar digital. Aktivitas ini menunjukkan bahwa kehidupan akademik mahasiswa ikut membentuk koridor ekonomi lokal yang dinamis di sekitar lingkungan kampus. Berdasarkan data pada grafik **Gambar 3.2**, sebanyak 34,02% mahasiswa tinggal di kos/kontrakan, dimana kelompok ini cenderung menghasilkan permintaan ekonomi tambahan di luar transportasi dan konsumsi, seperti kebutuhan hunian, *laundry*, internet, perabot sederhana, jasa fotokopi, dan kebutuhan harian lainnya. Konsumsi tersebut tentunya menunjukkan bahwa aktivitas pendidikan tinggi memiliki efek pengganda ekonomi yang lebih luas daripada sebatas belanja transportasi dan konsumsi.



Gambar 3. 3 Moda transportasi utama mahasiswa Unmas Denpasar dan ketersediaan lahan parkir yang memadai (kiri) dan fasilitas halte bus di area kampus (kanan)



Gambar 3. 4 Fasilitas kantin kampus untuk mahasiswa Unmas Denpasar

d. Dampak

1. Aktivitas pengajaran dan pembelajaran Unmas Denpasar menghasilkan perputaran ekonomi langsung sebesar Rp235.063.935.420 per tahun dari dua komponen utama, yaitu transportasi dan konsumsi harian mahasiswa. Nilai ini menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa memberikan kontribusi nyata terhadap ekonomi lokal, khususnya pada sektor usaha harian yang berada di sekitar kampus.
2. Sektor transportasi memperoleh manfaat dari tingginya mobilitas mahasiswa. Pengeluaran transportasi sebesar Rp148.611.690.360 per tahun mendukung keberlangsungan usaha penyedia bahan bakar, bengkel, toko suku cadang, jasa parkir, jasa cuci kendaraan, serta pengemudi ojek/taksi daring. Dengan demikian, aktivitas akademik mahasiswa turut menciptakan pendapatan harian bagi pelaku usaha transportasi dan jasa penunjangnya.
3. Sektor konsumsi memperoleh dampak ekonomi yang lebih besar, yaitu Rp86.452.245.060 per tahun. Pengeluaran ini mendukung keberlangsungan kantin kampus, warung makan, rumah makan, kafe, toko kelontong, pasar tradisional, penyedia air minum isi ulang, serta layanan pesan-antar makanan. Dampak ini menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi salah satu sumber permintaan yang stabil bagi pelaku UMKM kuliner dan perdagangan harian.
4. Keberadaan mahasiswa memperkuat ekosistem ekonomi sekitar kampus. Kawasan sekitar Unmas Denpasar tidak hanya berfungsi sebagai ruang pendidikan, tetapi juga berkembang sebagai ruang ekonomi yang ditopang oleh kebutuhan mobilitas, konsumsi, interaksi sosial-akademik, dan aktivitas harian mahasiswa.
5. Unmas Denpasar berperan sebagai jangkar ekonomi lokal. Melalui kegiatan pengajaran dan pembelajaran, universitas menciptakan efek pengganda yang

dirasakan oleh masyarakat sekitar, terutama pelaku UMKM, penyedia jasa transportasi, pedagang kecil, dan usaha informal.

6. Hasil analisis ini menjadi dasar bagi Unmas Denpasar untuk mengembangkan kebijakan kampus yang lebih berdampak, seperti penguatan kantin dan vendor lokal, penataan parkir dan mobilitas mahasiswa, pengembangan fasilitas ramah pejalan kaki, serta kemitraan dengan pelaku UMKM sekitar kampus agar manfaat ekonomi dari aktivitas pendidikan dapat lebih terarah, inklusif, dan berkelanjutan.

3.2 Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan

Selain memberikan dampak sosial, hasil riset dan kepakaran dosen Unmas Denpasar turut menghasilkan pendapatan langsung bagi institusi melalui skema hilirisasi riset, kajian akademik, maupun kerja sama dengan dunia usaha dan pemerintah. Pendapatan ini menjadi salah satu indikator nyata bahwa pengetahuan dan kepakaran akademik Unmas Denpasar memiliki nilai ekonomi yang diakui oleh mitra eksternal.

a. Indikator

Jumlah pendapatan yang diterima dari hilirisasi hasil riset dan/atau *spin-off* dengan industri dan pemerintah.

b. Data Dukung

Selama tahun 2025, Unmas Denpasar telah melaksanakan beberapa kajian akademik bersama dengan beberapa instansi pemerintah. Hal tersebut merupakan Upaya hilirisasi kepakaran bidang ilmu dosen Unmas Denpasar yang diakui oleh instansi publik. Berdasarkan nilai kontrak kegiatan, total pendapatan hasil hilirisasi kepakaran dosen Unmas Denpasar telah mencapai Rp1.078.896.240. Detail jenis pekerjaan, instansi dan nilai kontrak kegiatan disajikan pada **Tabel 3.2**.

c. Analisis

Capaian pendapatan sebesar Rp1,078 miliar menunjukkan bahwa hilirisasi riset telah menjadi salah satu sumber kontribusi ekonomi nyata bagi Unmas Denpasar. Hasil riset dan kepakaran akademik tidak berhenti pada publikasi, namun dimanfaatkan langsung oleh pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan, merancang program pembangunan, menilai kelayakan investasi, dan mengembangkan inovasi daerah. Hal tersebut juga menunjukkan kapasitas Unmas Denpasar sebagai mitra kajian kebijakan daerah cukup terpercaya.

Komposisi pendapatan menunjukkan bahwa kerja sama terbesar berada pada sektor pertanian, pangan, dan pengembangan ekonomi lokal, seperti kajian pembangunan pakan ternak, perencanaan *rice milling unit*, *masterplan* kawasan wisata kakao, bantuan teknis budi daya kakao, serta kelayakan BUMD Pangan. Kegiatan tersebut tentunya berhubungan langsung dengan penguatan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah komoditas lokal, dan pengembangan usaha daerah.

Selain itu, terdapat kontribusi pada sektor kebijakan publik dan tata kelola layanan, seperti penyusunan buku panduan *tracer study*, buku informasi ketenagakerjaan, dan naskah akademik layanan angkutan sewa khusus pariwisata berbasis aplikasi, yang memperkuat kapasitas kelembagaan pemerintah dan kualitas layanan publik.

Tabel 3. 2 Jenis hilirisasi kepakaran dosen Unmas Denpasar dalam kegiatan kajian akademik bersama pemerintah

No	Nama Kajian	Instansi Pemberi Kerja	Tahun Pelaksanaan	Dana Kajian (Rp)
1	Reviu Studi Kelayakan Pembangunan Pakan Ternak Kabupaten Tabanan	BRIDA Kabupaten Tabanan	2025	Rp150.000.000
2	Reviu Studi Kelayakan Pembangunan Rice Milling Unit Kabupaten Tabanan	BRIDA Kabupaten Tabanan	2025	Rp150.000.000
3	Penyusunan Masterplan Kawasan Wisata Kakao Terpadu di Desa Petang, Badung	Dinas Pertanian Kabupaten Badung	2025	Rp212.092.140
4	Jasa Bantuan Teknis Penerapan Inovasi Budi Daya Kakao	Dinas Pertanian Kabupaten Badung	2025	Rp171.844.650
5	Kajian Penyusunan Dokumen Deskripsi HKI Indikasi Geografis Produk Kerajinan dan Hasil Industri Kabupaten Tabanan	BRIDA Kabupaten Tabanan	2025	Rp50.000.000
6	Penyusunan Buku Panduan Tracer Study Kota Denpasar	Dinas Tenaga Kerja dan Sertifikasi Kompetensi Kota Denpasar	2025	Rp35.940.000
7	Penyusunan Buku Informasi Ketenagakerjaan untuk Pengelolaan Informasi Pasar Kerja	Dinas Tenaga Kerja dan Sertifikasi Kompetensi Kota Denpasar	2025	Rp34.312.500
8	Penyusunan Naskah Akademik Penyelenggaraan Layanan Angkutan Sewa Khusus Pariwisata Berbasis Aplikasi di Provinsi Bali	DPRD Provinsi Bali	2025	Rp74.849.200
9	Analisis Kebutuhan Daerah dan Kelayakan Bidang Usaha Pembentukan BUMD Pangan	Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Bali	2025	Rp199.857.750
Total Pendapatan Hilirisasi Riset Tahun 2025				Rp1.078.896.240

d. Dampak

1. Penguatan perencanaan investasi daerah. Reviu studi kelayakan pembangunan pakan ternak dan *rice milling unit* di Kabupaten Tabanan, serta analisis kelayakan pembentukan BUMD Pangan Provinsi Bali, membantu pemerintah menghindari risiko investasi yang tidak layak, mengurangi potensi pemborosan anggaran, dan memastikan keputusan investasi berbasis data dan berdampak pada perlindungan belanja publik dan peningkatan efisiensi APBD.
2. Transformasi ekonomi komoditas lokal berbasis kakao. *Masterplan* kawasan wisata kakao terpadu dan bantuan teknis budi daya kakao memberikan arah pengembangan rantai nilai kakao dari hulu ke hilir, mulai dari budidaya, pengolahan, edukasi wisata, hingga pemasaran dan membuka peluang usaha baru di sektor agrowisata bagi petani, pelaku UMKM, dan kelompok desa.
3. Pengembangan ekonomi pariwisata dan mobilitas berbasis aplikasi. Naskah akademik penyelenggaraan layanan angkutan sewa khusus pariwisata berbasis

aplikasi memberikan dasar akademik bagi iklim usaha transportasi yang lebih tertib dan berkepastian hukum, mendukung daya saing pariwisata Bali sebagai sektor ekonomi utama daerah.

4. Perlindungan dan peningkatan nilai ekonomi produk lokal. Kajian dokumen deskripsi HKI Indikasi Geografis produk kerajinan dan hasil industri Kabupaten Tabanan melindungi identitas produk daerah, memperkuat posisi tawar produsen lokal, dan berpotensi meningkatkan nilai jual serta akses pasar produk kerajinan Bali.
5. Penguatan pasar kerja dan efisiensi layanan ketenagakerjaan. Buku panduan *tracer study* dan buku informasi ketenagakerjaan Kota Denpasar membantu pemerintah membaca kebutuhan tenaga kerja dan kompetensi lulusan secara lebih akurat, mendukung ketepatan program pelatihan dan efektivitas layanan penempatan kerja.

3.3 Ekosistem Kewirausahaan

Unmas Denpasar memiliki komitmen tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga mendorong terciptanya inovasi, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan mahasiswa yang mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Melalui berbagai program pembinaan yang terstruktur secara sistematis, inkubasi bisnis yang intensif, pengembangan produk inovatif yang berbasis riset, serta hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian masyarakat, UNMAS Denpasar secara konsisten berperan aktif dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan. Ekosistem ini dirancang tidak hanya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga untuk memberdayakan potensi daerah secara optimal.

a. Indikator

Jumlah entitas *spin-off* atau *start-up* dari perguruan tinggi yang masih aktif.

b. Data Dukung

Salah satu indikator krusial yang digunakan dalam mengukur dampak ekonomi nyata pada aspek ekosistem kewirausahaan adalah jumlah entitas *spin-off* atau *start-up* yang berasal dari lingkungan perguruan tinggi dan masih aktif beroperasi. Indikator ini bukan sekadar angka statistik dalam laporan kinerja, melainkan sebuah cerminan dari keberlanjutan hasil proses pendidikan kewirausahaan dan efektivitas hilirisasi riset di kampus. Melalui pengukuran indikator ini, Unmas Denpasar mampu memetakan kontribusinya dalam:

1. Membangun inovasi: Menghubungkan teori akademik di kelas dengan kebutuhan pasar yang sangat dinamis.
2. Mendukung pertumbuhan ekonomi: Menciptakan unit-unit usaha produktif yang berkontribusi langsung di lingkungan daerah.
3. Memperkuat daya saing lulusan: Membekali mahasiswa dengan kombinasi unik antara *softskill* dan *hardskill* kewirausahaan yang sangat relevan dengan kebutuhan industri saat ini.

4. Memberikan manfaat nyata bagi masyarakat: Menghasilkan produk dan jasa yang menjawab permasalahan masyarakat secara praktis, ekonomis, dan berkelanjutan.

Melalui indikator ini, Unmas Denpasar dapat menunjukkan kontribusinya dalam membangun inovasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi, memperkuat daya saing lulusan, serta menghasilkan wirausaha yang mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan pembangunan daerah secara berkelanjutan.

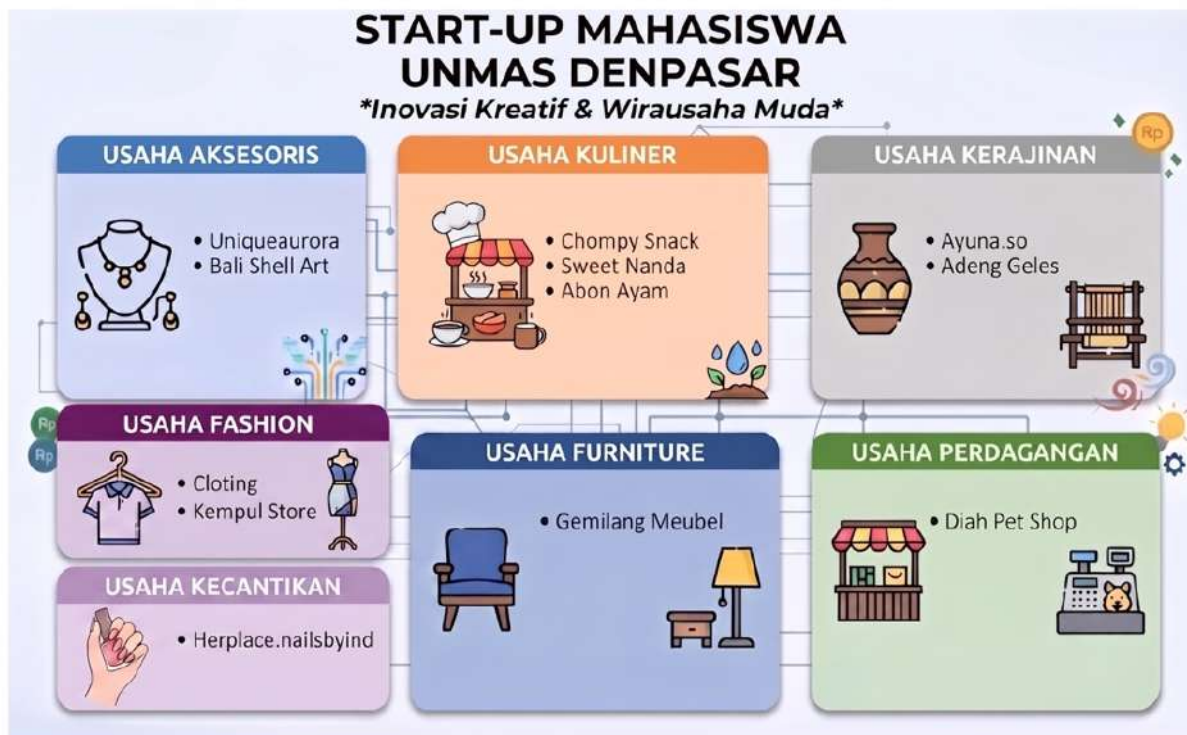
1. *Spin-off* berbasis riset, paten, dan teknologi

Unmas Denpasar sangat memahami bahwa kekuatan sebuah universitas terletak pada keunggulan riset dan pengembangan teknologinya. Oleh karena itu, hasil riset, paten, teknologi, atau inovasi yang dikembangkan oleh dosen dan mahasiswa di bawah pendampingan universitas terus didorong untuk dikomersialisasikan. Saat ini, berbagai proyek inovasi masih dalam proses penyempurnaan yang ketat, mulai dari tahap purwarupa (prototipe) hingga menjadi sebuah entitas wirausaha yang mandiri dan kompetitif. Pada tahun-tahun sebelumnya, Unmas Denpasar telah berhasil mendampingi beberapa wirausaha yang kini sudah berdiri sendiri (*spin-off*) dan beroperasi secara komersial di tengah masyarakat. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata bahwa hilirisasi riset yang dilakukan oleh Unmas Denpasar memiliki daya serap pasar yang baik dan mampu bertransformasi dari sekadar karya ilmiah di atas kertas menjadi aset ekonomi yang berharga.

2. *Start-up* melalui program inkubasi dan kewirausahaan

Selama tahun 2025, Unmas Denpasar melalui Biro Inkubator dan Pengembangan Bisnis telah melakukan lompatan besar dalam membina talenta muda. Universitas berhasil mendampingi 12 *start-up* mahasiswa yang menunjukkan performa bisnis yang sangat menjanjikan. Program inkubasi ini dirancang bukan hanya untuk memberikan bantuan modal awal, melainkan untuk membentuk ekosistem mentoring yang komprehensif, mencakup aspek legalitas, manajemen keuangan, pemasaran digital, hingga strategi skalabilitas bisnis jangka panjang.

Semua *start-up* yang dibina telah menunjukkan tingkat profitabilitas dan keberlanjutan operasional yang positif. Prestasi ini merefleksikan dedikasi penuh Unmas Denpasar untuk mengintegrasikan pendidikan, inovasi, dan kewirausahaan sebagai pilar utama dalam membangun ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*).



Gambar 3. 5 Ragam jenis *start-up* mahasiswa Unmas Denpasar

c. Analisis

Pada tahun 2025, Unmas Denpasar telah berhasil menyeleksi dan mendanai 12 proposal usaha mahasiswa dengan total dukungan pendanaan sebesar Rp.60.000.000. Distribusi sektor usaha tersebut mencerminkan diversifikasi minat mahasiswa sebagai berikut:

1. Sektor Kuliner (25%): Bidang usaha yang paling diminati. Tingginya minat ini menunjukkan bahwa sektor kuliner tetap menjadi primadona bagi mahasiswa karena akses pasar yang luas, modal yang relatif terjangkau, dan kebutuhan konsumsi masyarakat yang stabil setiap hari.
2. Sektor Aksesoris dan Kerajinan (16,67%): Menempati posisi kedua, mencerminkan kreativitas tinggi mahasiswa dalam mengubah bahan mentah menjadi produk bernilai estetika tinggi, seringkali dengan memanfaatkan kearifan lokal yang unik.
3. Sektor *Fashion*, *Furniture*, dan usaha perdagangan: Meskipun persentasenya saat ini masih tumbuh, kategori ini menunjukkan pergeseran paradigma mahasiswa ke arah usaha yang berbasis teknologi, inovasi, dan efisiensi. Fokus pada usaha perdagangan ini sangat sejalan dengan misi universitas dalam menghadapi transformasi ekonomi digital yang masif.

d. Dampak

Dalam perspektif "Kampus Berdampak", program pembinaan yang dijalankan memenuhi indikator utama ekosistem kewirausahaan secara utuh. Seluruh peserta

mendapatkan pendampingan terstruktur, yang berarti setiap rupiah dana hibah yang disalurkan disertai dengan penguatan kapabilitas manajerial yang intensif. Dari sisi ekonomi makro, pendanaan Rp60.000.000 telah menstimulasi aktivitas ekonomi baru. Dampak yang dihasilkan meliputi:

1. Penciptaan Lapangan Kerja: Startup mahasiswa tidak hanya mempekerjakan pemiliknya, tetapi juga mulai menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitarnya, mengurangi tingkat pengangguran terdidik.
2. Peningkatan Transaksi Ekonomi Lokal: Perputaran uang di sektor riil melalui produk mahasiswa secara langsung mendukung ekosistem ekonomi mikro di wilayah Denpasar.
3. Penguatan Rantai Pasok: Kolaborasi antara startup mahasiswa dengan pemasok lokal memperkuat rantai nilai (value chain) barang dan jasa di tingkat regional.
4. Budaya Kewirausahaan: Terbentuknya lingkungan kampus yang kondusif bagi ide-ide baru, di mana kegagalan dianggap sebagai proses pembelajaran, bukan akhir dari inovasi, sehingga menumbuhkan mentalitas wirausaha yang tangguh.

Melihat pencapaian di tahun 2025, Unmas Denpasar berkomitmen untuk terus meningkatkan standar pembinaan melalui kemitraan dengan sektor industri, investor, dan pemerintah daerah. Strategi kedepannya mencakup peningkatan akses terhadap fasilitas, akses pendanaan lebih lanjut, serta perluasan jejaring pemasaran internasional. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan *start-up* mahasiswa tidak hanya menjadi usaha mikro, tetapi berkembang menjadi entitas bisnis berskala nasional. Secara keseluruhan, pembinaan kewirausahaan tahun 2025 menjadi bukti nyata bahwa UNMAS Denpasar telah bertransformasi menjadi katalisator lahirnya wirausahawan masa depan. Dengan menyediakan platform yang memadukan pendanaan, pendampingan ahli, dan akses pasar, universitas memastikan bahwa setiap inovasi mahasiswa memiliki peluang nyata untuk berkembang menjadi *start-up* yang sustainable.

Melalui dedikasi berkelanjutan, UNMAS Denpasar optimis bahwa jumlah *spin-off* dan *start-up* akan terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Langkah ini bukan sekadar mengejar target indikator kinerja, melainkan sebuah bentuk tanggung jawab sosial besar untuk mencetak generasi yang mandiri secara ekonomi, inovatif secara pemikiran, dan memberikan dampak luas bagi kemajuan pembangunan daerah serta bangsa Indonesia secara keseluruhan.



Gambar 3. 6 Kegiatan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Unmas Denpasar

3.4 Pengeluaran Institusi

Sebagai institusi dengan operasional yang besar, Unmas Denpasar secara rutin membelanjakan anggaran untuk kebutuhan operasional kampus — mulai dari konsumsi, alat tulis kantor, jasa percetakan, pemeliharaan kendaraan, hingga kebutuhan penyelenggaraan acara. Kebijakan belanja yang berpihak pada UMKM/pelaku usaha lokal di sekitar kampus menjadi salah satu bentuk kontribusi ekonomi langsung Unmas Denpasar terhadap penguatan ekonomi kerakyatan di Kota Denpasar dan sekitarnya.

a. Indikator

Jumlah belanja yang dikeluarkan Perguruan Tinggi untuk UMKM lokal.

b. Data Dukung

Sepanjang tahun 2025, total belanja operasional Unmas Denpasar tercatat sebesar Rp19.821.064.517, dengan sebaran belanja pada 12 jenis pengeluaran sesuai **Tabel 3**.

Tabel 3. 3 Jenis dan jumlah pengeluaran Unmas Denpasar

No.	Kategori Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran (Rp)	Persentase (%)
1	Inventaris Kantor (AC, TV, Kursi, Meja dll)	Rp4.790.692.478	24,17%
2	Inventaris Lab (Alat di Kedokteran, RSGM, FF, Lab)	Rp4.637.089.413	23,39%
3	Bahan Praktikum	Rp3.167.549.059	15,98%
4	Suka Duka (Papan Bunga, Uang Besuk, Melayat, Pernikahan)	Rp1.879.761.151	9,48%
5	Konsumsi	Rp1.608.119.498	8,11%
6	Jasa (Laundry, Kebersihan, Service dll)	Rp1.156.002.005	5,83%
7	Perlengkapan	Rp900.775.279	4,54%
8	Pemeliharaan Kendaraan	Rp390.513.596	1,97%
9	Pemeliharaan Sarana	Rp377.106.242	1,90%
10	ATK	Rp342.256.797	1,73%
11	Souvenir	Rp323.862.983	1,63%
12	Fotocopy (Jilid, FC, Cetak)	Rp247.336.016	1,25%

c. Analisis

Tiga kategori pengeluaran dengan nilai terbesar, yaitu inventaris kantor (24,17%), inventaris lab (23,39%), dan bahan-bahan praktikum (15,98%) bersama-sama menyumbang 63,5% dari total belanja operasional. Dominasi belanja inventaris laboratorium dan bahan praktikum sejalan dengan karakteristik keilmuan Unmas Denpasar yang kuat pada rumpun eksakta yang memerlukan peralatan dan bahan praktikum bernilai tinggi untuk mendukung pembelajaran klinis dan laboratorium sesuai standar pendidikan profesi kesehatan.

Kategori suka duka (papan bunga, perlengkapan upacara, uang besuk, melayat, pernikahan) menempati porsi cukup signifikan (9,48%, Rp1,88 miliar) dan lebih besar dari belanja konsumsi maupun jasa. Kategori ini mencerminkan nilai kekeluargaan dan kearifan sosial budaya Bali yang terintegrasi dalam praktik pengelolaan institusi, di mana Unmas Denpasar turut hadir secara sosial dalam suka-duka civitas akademika dan mitra kerja, sekaligus menggerakkan usaha lokal penyedia rangkaian bunga, catering, dan jasa acara di sekitar kampus.

Kelompok belanja rutin operasional lain seperti konsumsi (8,11%), jasa (5,83%), perlengkapan (4,54%), pemeliharaan kendaraan (1,97%), pemeliharaan sarana (1,90%), ATK (1,73%), souvenir (1,63%), dan fotokopi (1,25%) secara kumulatif mencapai Rp5,67 miliar (28,6%) dan merupakan kategori yang paling konsisten bersentuhan langsung dengan UMKM/pelaku usaha kecil di sekitar kampus, seperti warung catering, toko ATK, jasa fotokopi dan percetakan, bengkel kendaraan, serta toko souvenir dan suvenir lokal.

d. Dampak

1. Stimulus langsung bagi UMKM dan pelaku usaha lokal. Belanja rutin operasional pada kategori konsumsi, jasa, ATK, fotokopi, pemeliharaan kendaraan, dan souvenir — dengan total lebih dari Rp5,6 miliar — secara konsisten mengalir ke UMKM di sekitar kampus, menjadi sumber pendapatan reguler bagi warung, toko ATK, percetakan, bengkel, dan usaha katering/dekorasi lokal.
2. Penguatan sektor kesehatan dan pendidikan tinggi melalui belanja inventaris dan praktikum. Belanja inventaris laboratorium dan bahan praktikum yang besar (39,4% dari total) tidak hanya menjadi kebutuhan operasional, tetapi juga investasi berkelanjutan dalam mutu pendidikan kedokteran, kedokteran gigi, dan farmasi yang berdampak pada kualitas lulusan tenaga kesehatan Bali.
3. Kontribusi terhadap kohesi sosial dan ekonomi kerakyatan berbasis budaya. Alokasi belanja pada kategori Suka Duka menunjukkan bahwa Unmas Denpasar turut menjaga nilai gotong royong dan kekeluargaan khas Bali, sekaligus menggerakkan usaha lokal penyedia jasa dan produk terkait upacara/acara sosial.
4. Peluang penguatan pelaporan ke depan. Dengan pencatatan vendor secara lebih terperinci (nama dan status UMKM setiap vendor), Unmas Denpasar berpotensi menunjukkan kontribusi ekonomi lokal yang lebih presisi dan kompetitif pada laporan tahun berikutnya, sejalan dengan praktik baik yang telah diterapkan perguruan tinggi pembeding.



BAB 4 DAMPAK LINGKUNGAN



BAB 4 DAMPAK LINGKUNGAN

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang dikenal dengan komitmennya terhadap filosofi Tri Hita Karana, yaitu keselarasan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam lingkungan (*Parhyangan, Pawongan, Palemahan*), Unmas Denpasar memandang pengelolaan lingkungan merupakan tanggung jawab budaya dan moral untuk turut menjaga kelestarian Pulau Bali di tengah tekanan pembangunan dan pariwisata, termasuk tantangan pengelolaan sampah yang menjadi isu lingkungan prioritas di Provinsi Bali. Bab ini menyajikan hasil pengukuran dampak lingkungan Unmas Denpasar sepanjang tahun 2025 pada lima tema utama sesuai indikator dalam Kepmendiktisaintek Nomor 361/M/KEP/2025, yaitu Energi, Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab, Transportasi, Keanekaragaman Hayati, serta Pendidikan dan Penelitian Lingkungan.

4.1 Energi

Infrastruktur energi terbarukan dan ramah lingkungan merupakan komponen penting dalam pembangunan kampus berkelanjutan guna menekan emisi karbon dan mempercepat transisi energi bersih. Unmas Denpasar mendorong adopsi teknologi hijau tidak hanya untuk kebutuhan operasional internal, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan kolaborasi dengan pihak eksternal, yaitu pemerintah, industri, maupun masyarakat.

a. Indikator

Jumlah infrastruktur ramah lingkungan hasil kolaborasi perguruan tinggi dengan pihak eksternal.

b. Data Dukung

Infrastruktur ramah lingkungan hasil kolaborasi dengan pihak eksternal yang telah dimiliki Unmas Denpasar hingga tahun 2025 berupa Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Saraswati serta sistem penanganan limbah laboratorium yang dikembangkan melalui kerja sama dengan pihak ketiga bersertifikat. Selain untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara optimal, fasilitas pelayanan kesehatan RSGM dan laboratorium di lingkungan Unmas Denpasar juga menghasilkan buangan air limbah termasuk limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang harus diolah agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat sejak tanggal 21 April 2007 mengoperasikan Rumah Sakit (Kelas B) rumah sakit gigi dan mulut sebagai upaya penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Wilayah Kota Denpasar. Rumah sakit umum ini berlokasi di Jalan Kamboja No. 11 A, Desa Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Rumah Sakit (Kelas B) Gigi dan Mulut Saraswati sebelumnya telah memiliki Dokumen Lingkungan (UKL-UPL) Tahun 2013

dengan Rekomendasi UKL/UPL dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar Nomor: 660.1/2698/BLH/2013 tanggal 28 November 2013. Sesuai dengan Surat Keterangan Rencana Kota (SKRK) Nomor: 591/11240/DPUPR/2022 tanggal 13 Oktober 2022 bahwa Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Saraswati sesuai dengan ketentuan peruntukan tata ruang.

Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Saraswati telah mendapatkan persetujuan prinsip membangun (PPM) Nomor: 01/138/3593/DU/BPPTSP&PM/2013 menyatakan bahwa jenis usaha kegiatan tersebut secara prinsip dapat dilakukan. Berdasarkan surat arahan permohonan Perubahan Persetujuan Lingkungan Hidup No. B24.600.4/1524/BID.P3K/DKLH oleh Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Provinsi Bali Pada Tanggal 20 Maret 2024 Rumah Sakit Gigi dan Mulut Saraswati mengajukan permohonan Perubahan Persetujuan Lingkungan yang baru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Penyusunan Dokumen Lingkungan (UKL-UPL) berpedoman pada Lampiran III Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Sementara itu, infrastruktur energi terbarukan secara spesifik, seperti pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) *rooftop*, sistem lampu jalan tenaga surya, pembangkit listrik tenaga mikrohidro, atau stasiun pengisian kendaraan listrik umum (SPKLU) sebagaimana dimiliki sejumlah perguruan tinggi pembeding belum tersedia di lingkungan Unmas Denpasar hingga saat ini.



Gambar 4. 1 Pengelolaan limbah B3 di lingkungan Unmas Denpasar

c. Analisis

Kondisi ini menunjukkan bahwa perhatian Unmas Denpasar terhadap pengelolaan lingkungan saat ini lebih terkonsentrasi pada aspek pengelolaan limbah, khususnya limbah medis dan laboratorium yang bersifat wajib dikelola sesuai regulasi. Pengelolaan limbah di RSGM dan laboratorium Unmas Denpasar menjadi hal yang

sangat penting dilakukan karena akan berdampak langsung pada Masyarakat umum sebagai pengguna layanan kesehatan dan mahasiswa yang melakukan praktikum di laboratorium. Unmas Denpasar memastikan bahwa limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional RSGM dan laboratorium diolah, disimpan, dan dikelola dengan standard keamanan yang optimal.

Dalam pengelolaan limbah B3, penyedia jasa akan membuat tempat penyimpanan sementara limbah B3 dan selanjutnya berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar dan Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Provinsi Bali. Pengelolaan dan ketentuan teknis bangunan tempat penyimpanan sementara limbah B3 ini mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Pengelolaan Limbah B3, pihak RSGM Denpasar melakukan kerja sama dengan PT. Triarta Mulia Indonesia yang sudah memiliki ijin dengan nomor perjanjian 2780/PKS/TMI/DPS/VII/2021 tertanggal 18 Juli 2021 untuk pengangkutan limbah B3 dan dilanjutkan dengan PT. Bhakti Bumi Berseri pada tahun 2025.

Pengembangan infrastruktur energi terbarukan telah masuk dalam perencanaan pengembangan *green campus* sebagai wujud komitmen perguruan tinggi dalam pelestarian lingkungan. Ketersediaan infrastruktur energi terbarukan menjadi ruang pengembangan strategis ke depan Unmas Denpasar, khususnya mengingat komitmen Unmas Denpasar terhadap prinsip filosofi Tri Hita Karana.

d. Dampak

1. Fondasi tata kelola lingkungan yang kuat sebagai modal transisi energi. Kepatuhan Unmas Denpasar dalam pengelolaan limbah B3 dan limbah laboratorium secara konsisten sejak bertahun-tahun membuktikan bahwa institusi telah memiliki kapasitas kelembagaan, sistem kerja sama eksternal yang matang, dan budaya kepatuhan lingkungan yang kokoh, sebagai modal kelembagaan yang sangat relevan untuk diperluas ke pengembangan infrastruktur energi bersih pada tahap berikutnya.
2. Peluang strategis yang telah teridentifikasi secara jelas dan terarah. Dengan telah dipetakannya kebutuhan infrastruktur energi terbarukan seperti PLTS *rooftop*, Unmas Denpasar dapat memiliki perencanaan yang konkret untuk tahun mendatang, sekaligus tolok ukur capaian yang jelas untuk pelaporan dampak lingkungan periode berikutnya.
3. Komitmen Unmas Denpasar terhadap filosofi Tri Hita Karana menunjukkan bahwa nilai dan visi keberlanjutan sudah tertanam kuat dalam identitas institusi sebagai landasan yang kokoh untuk mempercepat realisasi infrastruktur energi terbarukan.
4. Potensi kontribusi signifikan terhadap SDG 7 di masa mendatang. Karakteristik Unmas Denpasar yang memiliki fasilitas kesehatan dan kampus dengan kebutuhan energi tinggi membuka peluang besar bagi penerapan PLTS *rooftop* dan teknologi hemat energi, yang berpotensi memberikan dampak

ganda: efisiensi biaya operasional jangka panjang sekaligus penguatan capaian keberlanjutan Unmas Denpasar pada SDG 7 *Affordable and Clean Energy* (Energi Bersih dan Terjangkau) dan SDG 13 *Climate Action* (Penanganan Perubahan Iklim).

4.2 Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab

Pengelolaan limbah yang adaptif dan penerapan konsumsi sumber daya yang bertanggung jawab merupakan pilar penting dalam mewujudkan ekosistem kampus berkelanjutan berbasis ekonomi sirkular. Isu ini memiliki relevansi khusus bagi Unmas Denpasar mengingat pengelolaan sampah menjadi salah satu tantangan lingkungan utama di Provinsi Bali. Melalui kolaborasi lintas sektor, Unmas Denpasar berupaya memetakan serta mengonversi timbulan limbah menjadi sumber daya yang lebih produktif.

a. Indikator

Produk daur ulang/fasilitas pengolahan limbah hasil kerja sama perguruan tinggi dengan pemerintah/industri/masyarakat

b. Data Dukung

Tata cara dan aturan pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di Indonesia diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, meliputi pemilahan, penyimpanan sementara, pengumpulan, pengangkutan oleh *transporter* berizin, hingga pengolahan/penimbunan oleh pihak ketiga bersertifikat. Unmas Denpasar memiliki sejumlah fasilitas dan kerja sama pengolahan limbah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Fasilitas dan kerjasama pengelolaan limbah di Unmas Denpasar

Fasilitas/Kerja Sama Pengolahan Limbah	Lokasi	Mitra Eksternal
Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)	RSGM Saraswati, Jl. Kamboja No. 11A, Denpasar Utara	— (dikelola RSGM sejak beroperasi tahun 2007)
Pengelolaan Limbah B3 Medis (pengangkutan limbah cair/padat)	RSGM Saraswati	PT. Triarta Mulia Indonesia (No. Perjanjian 2780/PKS/TMI/DPS/VII/2021)
Pengelolaan Limbah Laboratorium Fisika, Biologi, dan Kimia	Kampus Utama Unmas Denpasar	PT. Triarta Mulia Indonesia (2022) → PT. Bhakti Bumi Berseri (2025)
Pengelolaan Limbah Laboratorium Fakultas Farmasi	Fakultas Farmasi	Pihak ketiga (rekanan bersertifikat)

Selain fasilitas pengolahan limbah, Unmas Denpasar turut memperkuat implementasi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan melalui pengembangan produk daur ulang dan pemanfaatan sumber daya lokal. Sepanjang tahun 2025, terdapat 22 kegiatan yang

telah menghasilkan produk daur ulang atau memanfaatkan limbah/sampah menjadi produk bernilai guna dan ekonomi, serta bekerja sama dengan pemerintah desa, kelompok masyarakat, maupun UMKM/industri lokal. Daftar kegiatan PkM yang telah menghasilkan produk daur ulang disajikan pada **Tabel 4.2**.

Tabel 4. 2 Jenis produk daur ulang dari kegiatan dosen Unmas Denpasar

No	Judul Kegiatan Pkm	Lokasi/Mitra	Jenis Produk
1	Eco Bawang: Inovasi Pemanfaatan Limbah Bawang Merah Sebagai Eco Enzyme Multifungsi Dan Bank Limbah Untuk Pertanian Berkelanjutan Di Kelompok Tani Telaga	Kelompok Tani Telaga, Desa Kedisan	Eco enzyme + sistem bank limbah
2	Peningkatan Produksi Pupuk Organik Dan Manajemen Kelompok Subur Jaya Dalam Mendukung Ketahanan Iklim Serta Keberlanjutan Lingkungan Di Desa Senganan	Desa Senganan	Pupuk organik
3	Pkm Penguatan Kewirausahaan Kelompok Wanita Tani Banjar Bangsing Kecamatan Pupuan Tabanan Bali	Banjar Bangsing, Kec. Pupuan, Tabanan	Produk usaha berbasis SDA lokal
4	Pengolahan Sampah Organik Dengan Menggunakan Metode Magot Di Tps 3r Desa Tusan Kabupaten Klungkung	Desa Tusan, Klungkung	Kompos/pakan maggot dari sampah organik
5	Optimalisasi Limbah Sisa Panen Tanaman Pacar Air (<i>Impatiens Balsamina L.</i>) Sebagai Bahan Sabun Padat Di Desa Sibang Gede	Desa Sibang Gede	Sabun padat
6	Pemanfaatan Limbah Cangkang Telur Ayam Dan Ampas Kopi Dalam Pembuatan Lulur Scrub	Banjar Kayumas Kaja	Lulur scrub
7	Penerapan Teknologi Vermikompos Guna Mendukung Pertanian Berkelanjutan Di Desa Taman Bali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali	Desa Taman Bali, Kec. Bangli	Vermikompos
8	Pengelolaan Sampah Dengan Teba Modern Berbasis Hukum Adat Pada Kelompok Paiketan Krama Istri Di Desa Adat Kampial Provinsi Bali	Desa Adat Kampial	Sistem pengelolaan sampah adat (Teba Modern)
9	Pelaksanaan Teba Modern Untuk Mendukung Program Pemerintah Di Pura Satria Denpasar	Pura Satria, Denpasar	Sistem pengelolaan sampah adat (Teba Modern)
10	Penerapan Teknologi Biochar Guna Perbaikan Kualitas Mendukung Pertanian Berkelanjutan Di Desa Taman Bali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali	Desa Taman Bali, Kec. Bangli	Biochar
11	Pengelolaan Hasil Limbah Industri Umkm Kerajinan Patung Garuda Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Adat Pakudui	Desa Adat Pakudui	Pengolahan limbah industri kerajinan
12	Penguatan Kapasitas Masyarakat Dalam Produksi Pupuk Organik Untuk Pengembangan Pertanian Ramah Lingkungan Di Desa Oenbit	Desa Oenbit	Pupuk organik

No	Judul Kegiatan Pkm	Lokasi/Mitra	Jenis Produk
13	Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair Dari Limbah Air Ikan Di Desa Bunutin, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli	Desa Bunutin, Kec. Bangli	Pupuk cair
14	Pelatihan Pembuatan Pupuk Dari Cacing Tanah (Kascing) Di Desa Bunutin, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli	Desa Bunutin, Kec. Bangli	Pupuk kascing (vermikompos)
15	Pengenalan Pemilahan Sampah Dan Cara Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Desa Celuk	Desa Celuk	Kerajinan dari sampah plastik
16	Optimalisasi Resapan Air Hujan Di Titik Sentral Dengan Pemasangan Biopori Di Desa Saba, Blahbatuh, Gianyar	Desa Saba, Blahbatuh, Gianyar	Biopori (kompos + resapan air)
17	Meningkatkan Kualitas Lingkungan Melalui Edukasi Ecoenzim Dan Pembuatan Lubang Biopori	-	Eco enzyme + biopori
18	Pelestarian Lingkungan Dengan Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Sebagai Media Tanam Hidroponik Di Desa Pering	Desa Pering	Media tanam hidroponik dari botol plastik bekas
19	Pengembangan Varian Jamu Kunyit Kelompok Jamu Sakuntala Dan Penerapan Teknologi Pengolahan Limbah Kunyit Pada Kelompok Tani Ternak Lembuana Desa Bengkala	Desa Bengkala	Olahan limbah kunyit (mendukung produksi jamu)
20	Penerapan Teknologi Vermikompos Guna Mendukung Pertanian Berkelanjutan Di Desa Taman Bali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli-Bali	Desa Taman Bali, Kec. Bangli	Vermikompos
21	Optimalisasi Resapan Air Hujan Di Titik Sentral Dengan Pemasangan Biopori Di Desa Saba, Blahbatuh, Gianyar	Desa Saba, Blahbatuh, Gianyar	Biopori (kompos + resapan air)
22	Sustainable Textile Waste Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Di Cv Muchef Indonesia	CV Muchef Indonesia	Pengelolaan limbah tekstil industri
Total Kegiatan Produk Daur Ulang/Pemanfaatan Limbah			22

c. Analisis

Pengelolaan limbah B3 dan limbah laboratorium Unmas Denpasar menunjukkan kepatuhan yang konsisten terhadap regulasi lingkungan hidup nasional. Keberadaan Dokumen Lingkungan RSGM Saraswati yang telah diperbarui sejak 2013 dan terus disesuaikan dengan regulasi terbaru (PP No. 22 Tahun 2021) mencerminkan komitmen jangka panjang institusi terhadap tata kelola lingkungan yang legal dan bertanggung jawab, bukan sekadar pemenuhan syarat administratif sesaat. Fakta bahwa RSGM Saraswati adalah rumah sakit gigi dan mulut aktif dengan layanan IGD dan rawat inap menjadikan pengelolaan limbah medis B3 sebagai kebutuhan mendesak, mengingat limbah fasilitas kesehatan berisiko tinggi mencemari lingkungan apabila tidak dikelola sesuai prosedur.

Pergantian mitra pengelola limbah laboratorium dari PT. Triata Mulia Indonesia (2022) ke PT. Bhakti Bumi Berseri (2025) menunjukkan bahwa Unmas Denpasar secara berkala mengevaluasi dan memperbarui kerja sama pengelolaan limbah, memastikan keberlanjutan layanan pengangkutan dan pemusnahan limbah sesuai prosedur yang berlaku. Klasifikasi limbah laboratorium menjadi zat cair dan zat padat, disertai dokumentasi berita acara pada setiap pengambilan, menunjukkan tata kelola yang tertib dan dapat diaudit. Hal tersebut merupakan sebuah praktik baik yang relevan bagi fakultas dengan keilmuan eksakta yang menghasilkan limbah laboratorium secara rutin.

Dari 22 kegiatan yang teridentifikasi, kategori pupuk/kompos/*biochar*/biopori (vermikompos, pupuk organik, pupuk cair, *kascing*, *biochar*, biopori) mendominasi dengan 9 kegiatan (41%), menunjukkan bahwa hilirisasi limbah organik pertanian dan rumah tangga menjadi input pertanian berkelanjutan merupakan kekuatan utama Unmas Denpasar dalam implementasi ekonomi sirkular. Kategori pengelolaan sampah berbasis adat muncul di dua lokasi berbeda (Desa Adat Kampial dan Pura Satria Denpasar), menegaskan bahwa pendekatan tradisional Bali dalam mengelola sampah rumah tangga terus direvitalisasi dengan sentuhan modern melalui pendampingan Unmas Denpasar.

Kategori produk perawatan tubuh dari limbah (sabun padat dari limbah panen, lulur *scrub* dari cangkang telur dan ampas kopi) serta kerajinan/produk fisik dari sampah plastik (kerajinan SD Celuk, media tanam hidroponik) masing-masing terlaksana pada 2 kegiatan, memperlihatkan kreativitas hilirisasi limbah rumah tangga menjadi produk konsumen bernilai jual. Temuan yang secara khusus memperkuat capaian indikator ini adalah kegiatan *Sustainable Textile Waste Management* bersama CV Muchef Indonesia. Kegiatan tersebut secara eksplisit melibatkan mitra industri swasta, melengkapi pola kerja sama Unmas Denpasar yang selama ini didominasi pemerintah desa dan kelompok masyarakat, sekaligus membuktikan bahwa kepakaran pengelolaan limbah Unmas Denpasar juga dilakukan bersama sektor swasta.

Sebagai contoh, Program *Eco Bawang* sebagai inovasi multifungsi yang menggabungkan produk (*eco enzyme*) dengan sistem kelembagaan (bank limbah). Program Teba Modern di Desa Adat Kampial dan pengelolaan limbah industri kerajinan Patung Garuda di Desa Adat Pakudui menunjukkan bahwa pendekatan daur ulang Unmas Denpasar turut mengintegrasikan kearifan lokal dan hukum adat Bali. Kegiatan pengolahan limbah kunyit di Desa Bengkala juga menambah kontribusi Unmas Denpasar karena berlokasi di desa yang sama dengan pemberdayaan komunitas Kolok (disabilitas rungu-wicara) menunjukkan keberlanjutan kehadiran Unmas Denpasar melalui berbagai program lintas bidang ilmu.



Gambar 4. 2 Kegiatan pengolahan limbah menjadi produk daur ulang oleh dosen Unmas Denpasar bersama mitra kelompok masyarakat

d. Dampak

1. Kepatuhan hukum dan perlindungan lingkungan. Pengelolaan limbah B3 dan limbah laboratorium yang konsisten sesuai PP No. 22 Tahun 2021 dan Permen LHK No. 6 Tahun 2021 untuk melindungi lingkungan sekitar RSGM Saraswati dan kampus dari risiko pencemaran akibat limbah medis dan bahan kimia laboratorium.
2. Perlindungan kesehatan masyarakat sekitar. Pengelolaan limbah cair medis melalui IPAL sebelum dikembalikan ke lingkungan atau digunakan kembali sebagai air baku mengurangi risiko kesehatan bagi masyarakat dan sivitas akademika di sekitar RSGM Saraswati.
3. Model tata kelola lingkungan yang dapat direplikasi. Sistem dokumentasi berita acara pengambilan limbah dan pembaruan berkala kerja sama dengan mitra pengelola limbah bersertifikat menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi oleh unit-unit lain di lingkungan Unmas Denpasar maupun perguruan tinggi lain dengan fasilitas kesehatan serupa.
4. Dukungan terhadap keberlanjutan operasional layanan kesehatan pendidikan. Kepatuhan pengelolaan limbah memungkinkan RSGM Saraswati terus beroperasi dan mengembangkan layanannya (termasuk IGD dan rawat inap) secara legal, mendukung keberlanjutan fungsi RSGM sebagai wahana pendidikan klinis sekaligus fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat Kota Denpasar.

5. Penurunan pencemaran lingkungan melalui pemanfaatan limbah bernilai guna yang sekaligus mengurangi volume sampah organik yang dibuang ke lingkungan.
6. Dukungan pertanian berkelanjutan dan ketahanan iklim. Produksi pupuk organik, pupuk cair, *kascing*, vermikompos, dan *biochar* di berbagai desa binaan mengurangi ketergantungan petani pada pupuk kimia, meningkatkan kesuburan tanah, dan memperkuat sistem budidaya pertanian yang lebih adaptif terhadap perubahan iklim.
7. Hilirisasi pengolahan limbah rumah tangga dan industri menjadi produk bernilai jual menunjukkan keragaman inovasi hilirisasi limbah di Unmas Denpasar melampaui sektor pertanian semata.
8. Peningkatan kesadaran dan partisipasi 59 asyarakat dalam pengelolaan lingkungan serta pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.
9. Penguatan kewirausahaan Kelompok Wanita Tani menunjukkan bahwa inisiatif daur ulang dan ekonomi sirkular Unmas Denpasar turut membuka nilai tambah ekonomi bagi kelompok 59 asyarakat rentan di Bali.

4.3 Transportasi

Infrastruktur transportasi ramah lingkungan, khususnya jalur pejalan kaki, merupakan komponen penting dalam mendukung kampus berkelanjutan di Universitas Mahasaraswati Denpasar. Jalur ini tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas mobilitasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan kampus yang aman, nyaman, tertata, dan rendah emisi. Melalui jalur pejalan kaki, civitas akademika dapat berpindah dari satu zona ke zona lain tanpa bergantung pada kendaraan bermotor. Indikator ini digunakan untuk menilai ketersediaan infrastruktur transportasi hijau melalui pengukuran total panjang jalur pejalan kaki yang tersedia pada tahun pelaporan, khususnya di lingkungan kampus Unmas Denpasar yang terdiri dari Kampus Pusat, Kampus Soka, dan Laboratorium Fakultas Kedokteran Unmas Denpasar.

a. Indikator

Ruas jalur sepeda dan jalur pejalan kaki di dalam area kampus.

b. Data Dukung

Jalur pejalan kaki berfungsi sebagai fasilitas mobilitas sekaligus sarana menciptakan lingkungan kampus yang aman, nyaman, tertata, dan rendah emisi. Pengukuran dilakukan pada tiga lokasi kampus: Kampus Pusat (Jalan Kamboja No. 11A, $\pm 1,8$ hektar), Kampus Soka (Jalan Soka, ± 42 are, sekitar 5 km ke arah Timur dari Kampus Pusat), dan Kampus Fakultas Kedokteran (Jalan Hayam Wuruk, ± 20 are, sekitar 1,1 km ke arah Selatan dari Kampus Pusat).

1. **Kampus Pusat.** Jalur utama dimulai dari pintu masuk sisi Barat, terbagi menjadi tiga arah: menuju zona Utara (RSGM, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas

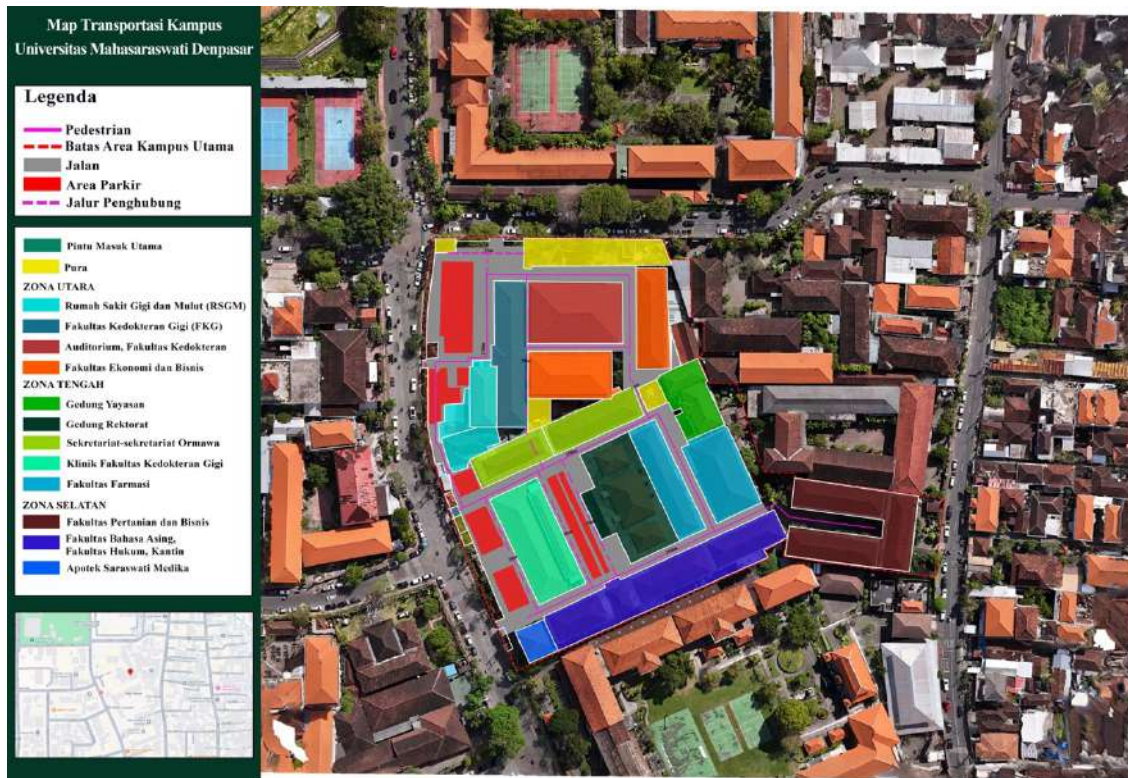
Kedokteran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Auditorium Saraswati, Pura Saraswati sepanjang 230 meter), zona Timur/Tengah (lapangan dan gedung Rektorat, sekretariat organisasi mahasiswa, Fakultas Farmasi, kantor Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati sepanjang 150 meter), dan zona Selatan (Apotek Saraswati Medika, Fakultas Bahasa Asing, Fakultas Hukum, kantin, Fakultas Pertanian dan Bisnis sepanjang 150 meter), dengan total jalur utama 530 meter. Selain itu, tersedia empat jalur penghubung antarzona, yaitu Timur–Utara melalui lorong ruang baca FEB-RSGM (50 meter) dan area tempat suci Indrablaka (30 meter); Timur–Selatan melalui halaman patung Dewi Saraswati (50 meter) dan halaman depan Rektorat (50 meter) dengan total jalur penghubung 180 meter. Total jalur pejalan kaki Kampus Pusat mencapai 710 meter.

2. **Kampus Soka.** Jalur pejalan kaki menghubungkan pintu masuk utama dengan tiga gedung utama (Utara, Timur, Selatan) sepanjang 100 meter, ditambah jalur dari parkir Utara/sepeda motor (150 meter) dan parkir Selatan/mobil (50 meter) menuju gedung, serta jalur menuju tempat bersembahyang (35 meter). Total jalur pejalan kaki Kampus Soka adalah sepanjang 335 meter.
3. **Gedung Laboratorium Fakultas Kedokteran.** Gedung ini dibangun untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan praktikum mahasiswa kedokteran, melengkapi fasilitas dan ketersediaan lahan pada kampus utama. Area kampus mengikuti bentuk lahan yang memanjang, jalur pejalan kaki dari bagian depan hingga belakang laboratorium tersedia sepanjang 100 meter, menjadi akses utama mahasiswa, dosen, dan tenaga laboratorium dalam kegiatan akademik maupun praktikum. Total jalur pejalan kaki di gedung laboratorium fakultas kedokteran adalah sepanjang 100 meter.

c. Analisis

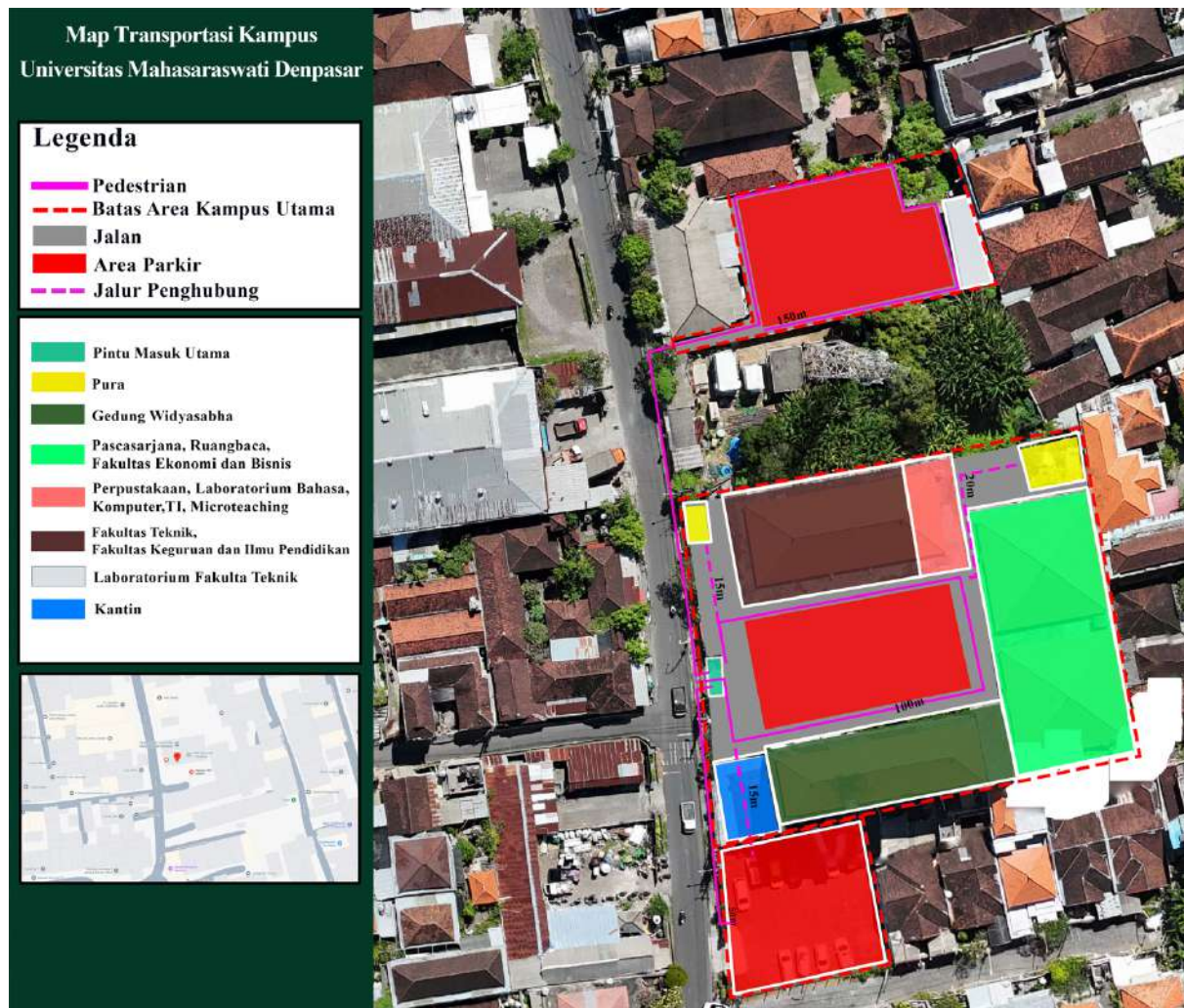
Total panjang jalur pejalan kaki di tiga lokasi utama Unmas Denpasar mencapai 1.145 meter (710 meter di Kampus Pusat, 335 meter di Kampus Soka, dan 100 meter di Laboratorium Fakultas Kedokteran). Kampus Pusat memiliki kontribusi terbesar (62% dari total) karena luas area, jumlah fasilitas, dan intensitas pergerakan pengguna kampus yang lebih tinggi dibandingkan lokasi lainnya, sementara Kampus Soka dan laboratorium FK tetap memiliki jalur penting yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing kawasan.

Dari aspek fungsi, jalur pejalan kaki di Kampus Pusat tidak hanya menjadi akses dari pintu masuk menuju gedung utama, tetapi juga berperan sebagai penghubung antarzona kegiatan. Pola jalur yang mengarah ke Utara, Timur, dan Selatan menunjukkan bahwa infrastruktur ini mengikuti sebaran pusat aktivitas kampus, sementara empat jalur penghubung antarzona memperkuat konektivitas internal dan membuat perpindahan antar fasilitas menjadi lebih efisien.



Gambar 4. 3 Peta jalur transportasi Kampus Utama Unmas Denpasar

Pada Kampus Soka, jalur pejalan kaki berfungsi menghubungkan pintu masuk, dua area parkir (motor dan mobil yang dipisah), gedung utama, dan tempat bersembahyang. Meskipun luas kawasannya lebih kecil, penyediaan jalur ini tetap penting untuk menjaga kenyamanan dan keselamatan, sekaligus membantu membatasi pergerakan kendaraan agar tidak mendominasi area akademik. Di Gedung Laboratorium Fakultas Kedokteran, jalur pejalan kaki menyesuaikan bentuk lahan yang memanjang. Jalur ini penting sebagai akses utama dari bagian depan hingga belakang kampus yang mendukung kelancaran kegiatan praktikum dan pembelajaran. Secara keseluruhan, ketersediaan jalur pejalan kaki menunjukkan bahwa Unmas Denpasar telah memiliki dasar infrastruktur transportasi berkelanjutan yang menyediakan alternatif mobilitas lebih sehat, hemat energi, dan rendah emisi.



Gambar 4. 4 Peta transportasi di Kampus Soka Unmas Denpasar



Gambar 4. 5 Peta transportasi Gedung Laboratorium Fakultas Kedokteran Unmas Denpasar

d. Dampak

1. Mendorong budaya mobilitas ramah lingkungan. Civitas akademika memiliki pilihan untuk berpindah antar gedung atau antar zona tanpa menggunakan kendaraan bermotor, mengurangi intensitas kendaraan di dalam kampus, menekan konsumsi bahan bakar, menurunkan emisi gas buang, dan mendukung terciptanya lingkungan kampus yang lebih bersih.
2. Meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas. Jalur yang mengarah ke tiga zona utama di Kampus Pusat membantu pergerakan menjadi lebih terarah, sementara di Kampus Soka dan Laboratorium FK jalur ini mendukung keterhubungan antara area parkir, pintu masuk, gedung utama, dan fasilitas pendukung untuk mempermudah mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, pasien, dan pengunjung menjangkau fasilitas kampus.
3. Meningkatkan keselamatan pengguna kampus. Jalur pejalan kaki yang jelas membantu memisahkan ruang gerak pejalan kaki dari kendaraan, mengurangi potensi konflik lalu lintas internal, terutama pada kawasan dengan aktivitas tinggi seperti pintu masuk, gedung perkuliahan, fasilitas pelayanan, dan area parkir.
4. Mendorong pola hidup lebih sehat. Aktivitas berjalan kaki dari area parkir menuju gedung, antarfakultas, atau menuju fasilitas pendukung meningkatkan aktivitas fisik harian sivitas akademika, sehingga jalur pejalan kaki turut berkontribusi terhadap kesehatan warga kampus, sejalan dengan karakter Unmas Denpasar sebagai institusi dengan rumpun kesehatan yang kuat.
5. Memperkuat komitmen kelembagaan terhadap kampus berkelanjutan. Penyediaan jalur pejalan kaki menunjukkan bahwa pengelolaan kampus tidak hanya berfokus pada ruang akademik, tetapi juga memperhatikan mobilitas, keselamatan, kenyamanan, kesehatan, dan pengurangan dampak lingkungan. Ke depan, kualitas jalur dapat ditingkatkan melalui penataan permukaan, penambahan peneduh, penyediaan rambu, serta integrasi dengan ruang terbuka hijau, sehingga jalur pejalan kaki dapat menjadi bagian dari identitas Unmas Denpasar sebagai kampus yang mendukung mobilitas hijau.

4.4 Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati merupakan komponen utama pembangunan berkelanjutan karena berperan menjaga keseimbangan ekosistem, ketahanan pangan, dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai perguruan tinggi yang berada di Provinsi Bali, Unmas Denpasar memiliki peran strategis dalam mendukung konservasi keanekaragaman hayati melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

a. Indikator

Jumlah program rehabilitasi dan restorasi lingkungan Perguruan Tinggi.

b. Data Dukung

Pada tahun 2025, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar menunjukkan kontribusi nyata terhadap pelestarian keanekaragaman hayati melalui lima kelompok program utama, yaitu konservasi tanah dan air, pengelolaan sampah organik dan ekonomi sirkular, pertanian dan perikanan ramah lingkungan, pengembangan kawasan berbasis lingkungan, serta edukasi dan aksi peduli lingkungan. Program-program tersebut menunjukkan pendekatan konservasi berbasis masyarakat (*community-based conservation*) yang mengintegrasikan aspek ekologis, sosial, ekonomi, dan kelembagaan dalam mendukung pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Pelaksanaan program tersebut berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya SDG 2 (*Zero Hunger*) melalui penerapan pertanian dan perikanan berkelanjutan, SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*) melalui pengembangan kawasan dan desa wisata berbasis lingkungan, SDG 12 (*Responsible Consumption and Production*) melalui pengelolaan sampah organik dan penerapan ekonomi sirkular, SDG 13 (*Climate Action*) melalui konservasi tanah dan air, SDG 15 (*Life on Land*) melalui pelestarian ekosistem daratan, serta mendukung SDG 16 (*Peace, Justice and Strong Institutions*) melalui penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan secara partisipatif. Unmas Denpasar telah melaksanakan 15 kegiatan yang berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati.



Gambar 4. 6 Jenis kegiatan pelestarian keanekaragaman hayati yang dilakukan Unmas Denpasar

1. Konservasi tanah dan air (2 kegiatan)

Salah satu program unggulan Universitas Mahasaraswati Denpasar dalam mendukung konservasi tanah dan air adalah Optimalisasi Lubang Biopori di Desa Nyalian, Kabupaten Klungkung. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai fungsi lubang biopori sebagai teknologi konservasi tanah dan air sekaligus sarana pengelolaan sampah organik. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembangunan delapan titik lubang biopori, terdiri atas empat titik di SD Negeri 1 Nyalian dan empat titik di rumah warga pada lokasi rawan genangan. Selain meningkatkan daya resap air ke dalam tanah, biopori dimanfaatkan sebagai media pengomposan alami sehingga mendukung peningkatan kualitas tanah dan pengurangan limbah organik. Program ini juga diperkuat melalui kegiatan edukasi kepada masyarakat Klungkung mengenai manfaat biopori sebagai solusi konservasi lingkungan berbasis masyarakat.



Gambar 4. 7 Pelatihan dan Pembuatan Lubang Biopori di Desa Nyalian

2. Pengelolaan Sampah Organik dan Ekonomi Sirkular (5 kegiatan)

Kelompok kegiatan terbesar pada tahun 2025 adalah pengelolaan sampah organik dan ekonomi sirkular, yang mencakup lima kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berbagai program difokuskan pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah organik menjadi produk yang bernilai guna, seperti kompos dan pupuk organik. Kegiatan meliputi pendampingan pengelolaan sampah rumah

tangga bagi kelompok PKK, peningkatan produksi kompos pada Kelompok Subur Jaya dan Desa Senganan, pelatihan pengelolaan sampah berbasis rumah tangga yang disertai bantuan *teba modern*, serta pemanfaatan cacing tanah (*earthworm*) untuk menghasilkan pupuk organik berkualitas. Pendekatan ini mencerminkan penerapan konsep ekonomi sirkular, yaitu mengubah limbah organik menjadi sumber daya yang bermanfaat sehingga mampu mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.



Gambar 4. 8 Pembuatan teba modern dan pelatihan pupuk organik

3. Pertanian dan perikanan berkelanjutan (4 kegiatan)

Kontribusi Unmas Denpasar juga diwujudkan melalui pengembangan sistem budidaya perikanan terpadu ramah lingkungan di Desa Bunutin, Kabupaten Bangli. Program ini memperkenalkan teknologi pemanfaatan limbah air kolam budidaya ikan menjadi pupuk cair organik melalui proses penyaringan dan fermentasi menggunakan molase dan EM4. Pelatihan dilengkapi dengan praktik aplikasi pupuk pada tanaman hortikultura sehingga limbah budidaya dapat dimanfaatkan kembali sebagai input pertanian. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai teknologi tersebut, dari 24% sebelum pelatihan menjadi 76% setelah pelatihan, sehingga memperlihatkan peningkatan kapasitas masyarakat dalam menerapkan sistem pertanian dan perikanan terpadu yang lebih ramah lingkungan. Selain pengembangan pupuk cair organik dari limbah air kolam ikan, kegiatan lain yang dipublikasikan meliputi pelatihan penggunaan pestisida nabati (*botanical pesticides*), produksi pestisida nabati mandiri, serta pendampingan budidaya padi berkelanjutan sebagai upaya mendukung sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan.

4. Pengembangan kawasan berbasis lingkungan (3 kegiatan)

Program pengembangan kawasan berbasis lingkungan diwujudkan melalui pendampingan Desa Wisata Bengkala, Desa Adat Kelan, serta revitalisasi kawasan Sungai Wos di Desa Celuk. Program Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) di Desa Wisata Bengkala mengintegrasikan konservasi lingkungan dengan penguatan ekonomi masyarakat melalui pendampingan Pokdarwis, kelompok tani, dan pelaku usaha lokal, serta penerapan sistem monitoring kondisi tanah berbasis Internet of

Things (SIMOTA). Di Desa Adat Kelan, kegiatan difokuskan pada penguatan Pokdarwis dan Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam mewujudkan desa wisata tangguh dan pro-lingkungan. Sementara itu, revitalisasi Sungai Wos dilakukan melalui pengembangan potensi wisata berbasis sungai yang memperhatikan aspek pelestarian lingkungan dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas ekosistem perairan.



Gambar 4. 9 Pelatihan pakan mandiri dan pengolahan limbah



Gambar 4. 10 Pendampingan Desa Adat Kelan dan revitalisasi Sungai Wos



Gambar 4. 11 Aksi peduli lingkungan di Dusun Buyan

5. Edukasi dan aksi peduli lingkungan (1 kegiatan)

Universitas Mahasaraswati Denpasar juga melaksanakan aksi sosial dan peduli lingkungan di Dusun Buyan. Kegiatan melibatkan dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan masyarakat melalui aksi gotong royong membersihkan lingkungan serta edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan kawasan sebagai bagian dari pelestarian ekosistem pegunungan Bali. Kegiatan tersebut memperkuat peran perguruan tinggi dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kualitas lingkungan secara berkelanjutan. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa pelestarian keanekaragaman hayati tidak hanya dilakukan melalui penerapan teknologi tepat guna, tetapi juga melalui pembentukan kesadaran dan budaya peduli lingkungan di kalangan sivitas akademika dan masyarakat.

c. Analisis

Pelaksanaan 15 kegiatan pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati menunjukkan bahwa strategi pengabdian Unmas Denpasar tidak hanya berorientasi pada konservasi sumber daya alam secara langsung, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola lingkungan secara berkelanjutan. Dominasi program pengelolaan sampah organik dan ekonomi sirkular (5 kegiatan, 33%) mengindikasikan bahwa pengurangan pencemaran melalui pemanfaatan kembali limbah organik menjadi kompos dan pupuk organik merupakan fokus utama program pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular (*circular economy*), yaitu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sehingga limbah dapat diolah kembali menjadi produk yang bernilai guna.

Pada sektor pertanian dan perikanan, penggunaan pestisida nabati, budidaya padi berkelanjutan, dan pengolahan limbah air kolam ikan menjadi pupuk cair organik menunjukkan penerapan praktik produksi yang lebih ramah lingkungan, mengurangi ketergantungan pada bahan kimia sintetis. Program-program ini memperlihatkan bahwa inovasi teknologi tepat guna dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga kualitas lingkungan.

Program konservasi tanah dan air di Desa Nyalian menunjukkan integrasi antara konservasi tanah, pengelolaan limbah, dan adaptasi terhadap kondisi lingkungan melalui pemasangan biopori sekaligus meningkatkan daya resap air dan menyediakan media pengomposan alami. Sementara itu, program pengembangan kawasan di Desa Wisata Bengkala, Desa Adat Kelan, dan Sungai Wos Desa Celuk menunjukkan bahwa pelestarian keanekaragaman hayati dapat berjalan seiring pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata, dengan pendampingan kepada Pokdarwis, kelompok tani, dan kelompok usaha masyarakat memperkuat tata kelola kawasan berbasis partisipasi.

Selain itu, pelaksanaan aksi sosial dan peduli lingkungan oleh Fakultas Teknik Universitas Mahasaraswati Denpasar menunjukkan bahwa edukasi lingkungan tetap menjadi bagian penting dalam strategi pengabdian universitas. Keterlibatan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam kegiatan gotong royong dan

edukasi lingkungan memperkuat budaya peduli lingkungan sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas ekosistem.

Secara keseluruhan, kontribusi Unmas Denpasar terhadap pelestarian keanekaragaman hayati tahun 2025 lebih banyak diwujudkan melalui penerapan teknologi tepat guna dan pemberdayaan masyarakat (*community-based conservation*) dibandingkan pendekatan konservasi spesies secara langsung, mencerminkan peran universitas sebagai agen perubahan yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian untuk menghasilkan solusi lingkungan yang aplikatif dan berdampak. Pendekatan ini berkontribusi terhadap pencapaian SDG 2 (*Zero Hunger*), SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*), SDG 12 (*Responsible Consumption and Production*), SDG 13 (*Climate Action*), SDG 15 (*Life on Land*), serta SDG 16 (*Peace, Justice and Strong Institutions*). Kontribusi Universitas Mahasaraswati Denpasar terhadap pelestarian keanekaragaman hayati pada tahun 2025 lebih banyak diwujudkan melalui penerapan teknologi tepat guna dan pemberdayaan masyarakat dibandingkan pendekatan konservasi spesies secara langsung. Karakteristik tersebut mencerminkan peran universitas sebagai agen perubahan yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan solusi lingkungan yang aplikatif, berkelanjutan, dan berdampak bagi masyarakat.

d. Dampak

Beberapa program dari Unmas Denpasar terkait pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan melalui konservasi tanah, pengelolaan limbah organik, dan praktik pertanian berkelanjutan, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan demikian, dampak yang dihasilkan tidak hanya bersifat ekologis, tetapi juga sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Pelaksanaan berbagai program pengabdian kepada masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar pada tahun 2025 telah memberikan dampak positif terhadap pelestarian keanekaragaman hayati melalui penguatan praktik pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat. Dampak yang dihasilkan meliputi:

1. Meningkatnya penerapan praktik konservasi tanah dan air melalui pembangunan lubang biopori dan edukasi konservasi kepada masyarakat, sehingga mendukung peningkatan daya resap air, pengurangan potensi genangan, serta pemanfaatan sampah organik sebagai kompos alami.
2. Meningkatnya kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah organik dan penerapan ekonomi sirkular, yang ditunjukkan melalui pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga, produksi kompos, pemanfaatan cacing tanah (*earthworm*), serta penerapan *teba modern*. Program-program tersebut mendorong pengurangan limbah organik sekaligus menghasilkan produk yang bernilai guna bagi masyarakat.

3. Meningkatnya penerapan praktik pertanian dan perikanan ramah lingkungan melalui penggunaan pestisida nabati, pupuk organik cair dari limbah air kolam ikan, serta budidaya padi berkelanjutan. Program ini mendukung pengurangan penggunaan bahan kimia sintetis sekaligus meningkatkan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.
4. Menguatnya pengelolaan kawasan berbasis lingkungan melalui pendampingan desa wisata, revitalisasi kawasan sungai, serta penguatan kapasitas Pokdarwis, kelompok tani, dan kelompok usaha masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara berkelanjutan.
5. Meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelestarian lingkungan melalui kegiatan edukasi, aksi sosial, dan gotong royong yang melibatkan sivitas akademika, pemerintah desa, dan masyarakat sebagai bagian dari upaya membangun budaya peduli lingkungan.
6. Menguatnya kolaborasi antara Universitas Mahasaraswati Denpasar dengan pemerintah daerah, pemerintah desa, kelompok masyarakat, sekolah, dan mitra lokal dalam mendukung pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian keanekaragaman hayati secara partisipatif.
7. Meningkatnya kontribusi Universitas Mahasaraswati Denpasar terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 2 (*Zero Hunger*), SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*), SDG 12 (*Responsible Consumption and Production*), SDG 13 (*Climate Action*), SDG 15 (*Life on Land*), serta penguatan SDG 16 (*Peace, Justice and Strong Institutions*) melalui pemberdayaan kelembagaan masyarakat dan tata kelola lingkungan yang partisipatif.

4.5 Pendidikan dan Penelitian

Pendidikan dan penelitian mengenai keberlanjutan (*sustainability*) dan keanekaragaman hayati merupakan fondasi utama dalam membangun kesadaran serta kapasitas generasi muda untuk menghadapi tantangan lingkungan global. Unmas Denpasar berperan sebagai pusat keunggulan dalam mentransfer pengetahuan dan mengintegrasikan nilai-nilai pelestarian lingkungan, termasuk filosofi Tri Hita Karana ke dalam kurikulum akademik di berbagai fakultas.

Universitas Mahasaraswati Denpasar berkomitmen menjadikan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai landasan pengembangan kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesional, sekaligus bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui integrasi isu konservasi keanekaragaman hayati, perubahan iklim, pengelolaan sumber daya alam, kesehatan lingkungan, ekonomi sirkular, pembangunan berkelanjutan, serta pelestarian budaya lokal ke dalam proses pembelajaran di berbagai program studi. Komitmen ini sejalan dengan paradigma *Education for Sustainable Development* (ESD) yang dikembangkan UNESCO, yaitu menjadikan pendidikan sebagai instrumen utama dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan perilaku yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Implementasi SDGs di Universitas Mahasaraswati Denpasar tidak hanya dilakukan pada program studi yang berkaitan langsung dengan ilmu lingkungan, tetapi telah berkembang menjadi pendekatan multidisiplin yang menghubungkan aspek ekologi, sosial, ekonomi, budaya, kesehatan, teknologi, hukum, dan tata kelola.

a. Indikator

Jumlah mata kuliah atau modul terkait *sustainability* dan biodiversitas.

b. Data Dukung

Hasil pemetaan kurikulum Unmas Denpasar menunjukkan bahwa terdapat 49 mata kuliah yang teridentifikasi mengintegrasikan prinsip-prinsip *Sustainable Development Goals* (SDGs), tersebar pada 32 program studi di berbagai fakultas dan menunjukkan bahwa implementasi pembangunan berkelanjutan telah menjadi bagian dari sistem pembelajaran lintas disiplin, bukan hanya pada program studi yang berkaitan langsung dengan ilmu lingkungan. Sebaran implementasi SDGs dalam kurikulum mencakup 13 tujuan pembangunan berkelanjutan: SDG 2 (Tanpa Kelaparan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan), SDG 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan), SDG 12 (Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab), SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim), SDG 14 (Ekosistem Lautan), SDG 15 (Ekosistem Daratan), SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh), dan SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).

Sebagian besar mata kuliah memiliki tingkat keterkaitan sangat kuat, sedangkan sisanya berada pada kategori sesuai, menunjukkan bahwa substansi pembelajaran mengintegrasikan prinsip keberlanjutan secara eksplisit melalui capaian pembelajaran, materi perkuliahan, maupun pembelajaran berbasis proyek. Secara khusus terkait biodiversitas, sejumlah mata kuliah memiliki kontribusi langsung terhadap konservasi keanekaragaman hayati melalui pembelajaran ekologi, pertanian berkelanjutan, konservasi sumber daya hayati, perlindungan tanaman, pengelolaan lingkungan, bioteknologi, sistem *Subak*, mitigasi perubahan iklim, pengelolaan wilayah pesisir, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

c. Analisis

Integrasi SDGs ke dalam kurikulum Unmas Denpasar menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan telah menjadi bagian dari transformasi pendidikan tinggi yang berorientasi pada pencapaian dampak (*impact-based education*). Kurikulum tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang menguasai kompetensi akademik, tetapi juga membangun kemampuan berpikir sistemik (*systems thinking*), pemecahan masalah kompleks, pengambilan keputusan berbasis bukti, serta tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan dan masyarakat. Cakupan pada 24 program studi memperlihatkan bahwa implementasi SDGs telah berkembang menjadi *whole institution approach* atau isu keberlanjutan tidak lagi diposisikan

sebagai materi khusus bidang lingkungan, melainkan kompetensi lintas disiplin bagi seluruh lulusan.

Integrasi SDGs dalam Kurikulum Unmas Denpasar



Gambar 4. 12 Integrasi mata kuliah terkait *sustainability* dan biodiversitas

Temuan penting dari pemetaan ini adalah kuatnya integrasi keanekaragaman hayati ke dalam kurikulum, tidak hanya pada mata kuliah biologi/pertanian, tetapi juga bidang ilmu yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam, pembangunan wilayah, kesehatan masyarakat, hukum lingkungan, serta pelestarian budaya lokal. Pendekatan *Biodiversity Education* ini membentuk kompetensi mahasiswa dalam konservasi, restorasi, pemanfaatan berkelanjutan, dan perlindungan sumber daya hayati sesuai target SDG 15 dan SDG 14. Pendekatan ini bernilai strategis mengingat Bali merupakan wilayah dengan kekayaan keanekaragaman hayati tinggi yang sekaligus menghadapi tekanan alih fungsi lahan, urbanisasi, pariwisata, pencemaran,

dan perubahan iklim, sehingga integrasi biodiversitas dalam kurikulum menjadi instrumen penting untuk menghasilkan lulusan yang mampu merancang solusi konservasi sesuai konteks lokal.

Hasil pemetaan juga menunjukkan keterhubungan antar SDGs (*interconnected goals*): SDG 2 diimplementasikan melalui mata kuliah pertanian berkelanjutan dan konservasi plasma nutfah lokal; SDG 4 melalui pembelajaran inovatif dan literasi keberlanjutan; SDG 6 melalui pengelolaan sumber daya air dan konservasi DAS; SDG 11 melalui tata ruang dan pelestarian budaya Bali; SDG 12 melalui pengelolaan limbah dan ekonomi sirkular; SDG 13 melalui mitigasi bencana dan konservasi karbon; serta SDG 15 sebagai tujuan paling dominan karena didukung mata kuliah konservasi biodiversitas, perlindungan flora-fauna, rehabilitasi ekosistem, dan pertanian berkelanjutan. Keterhubungan ini menunjukkan bahwa kurikulum Unmas Denpasar mengembangkan pendekatan *systems thinking* yang memahami bahwa keberhasilan konservasi biodiversitas tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, kesehatan, ekonomi, tata kelola, dan budaya masyarakat.

d. Dampak

1. Meningkatkan literasi keberlanjutan (*sustainability literacy*) mahasiswa, sehingga mampu memahami keterkaitan antara aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya dalam pembangunan berkelanjutan.
2. Memperkuat kompetensi konservasi keanekaragaman hayati, melalui pembelajaran yang mendorong perlindungan ekosistem, pemanfaatan sumber daya hayati berkelanjutan, konservasi plasma nutfah, rehabilitasi lingkungan, serta penguatan ketahanan ekosistem sesuai target 13 tujuan pembangunan berkelanjutan.
3. Menghasilkan lulusan berkompetensi *Green Skills*, meliputi kemampuan berpikir sistemik, mitigasi perubahan iklim, pengelolaan sumber daya alam, inovasi teknologi ramah lingkungan, ekonomi sirkular, dan pengambilan keputusan berbasis keberlanjutan.
4. Mendorong penguatan penelitian dan pengabdian berbasis SDGs, karena mata kuliah menjadi fondasi pengembangan riset, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada penyelesaian masalah lingkungan dan konservasi biodiversitas.
5. Memperkuat pelestarian keanekaragaman hayati Bali berbasis kearifan lokal, melalui integrasi nilai-nilai konservasi dalam pembelajaran, termasuk pemanfaatan sistem Subak, konservasi lanskap budaya, pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat, dan perlindungan spesies lokal.
6. Meningkatkan kontribusi Unmas Denpasar terhadap pencapaian SDGs di tingkat lokal, nasional, maupun global, melalui pengembangan kurikulum yang menghasilkan lulusan sebagai agen perubahan (*agents of change*) yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam dunia kerja, penelitian, dan kehidupan bermasyarakat.



BAB 5 **KESIMPULAN & RENCANA KE DEPAN**



BAB 5 KESIMPULAN DAN RENCANA KE DEPAN

5.1 Insight Utama Dampak

Hasil analisis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan Unmas Denpasar sepanjang tahun 2025 menunjukkan bahwa kontribusi universitas terhadap pembangunan berkelanjutan tidak berdiri sendiri pada masing-masing dimensi, melainkan saling terkait dan membentuk pola institusional yang koheren. Pada dimensi sosial, skema pembiayaan afirmasi bekerja secara komplementer. Kelompok ekonomi tidak mampu bertumpu pada KIP Kuliah (93%). Kelompok mahasiswa 3T lebih banyak ditopang pendanaan internal kampus (45%). Kombinasi ini menghasilkan *outcome* positif yang tinggi pada kedua kelompok, yaitu 75,70% dan 80,60%. Hal ini menunjukkan bahwa afirmasi Unmas Denpasar menjangkau kelompok yang belum sepenuhnya terlayani skema nasional.

Pada dimensi keilmuan, riset dan pengabdian Unmas Denpasar terhubung erat dengan kelompok masyarakat rentan. Dari 323 judul penelitian tahun 2025, 25,4% telah diimplementasikan pada kelompok tersebut. Implementasi ini berlanjut pada 398 produk inovasi, dengan 67 produk (16,8%) dimanfaatkan langsung oleh UMKM. Rangkaian ini memperlihatkan alur yang jelas dari riset menuju produk terapan, lalu menuju pemanfaatan oleh masyarakat.

Pada dimensi ekonomi, aktivitas rutin civitas akademika menjadi penggerak utama perputaran ekonomi lokal. Pengeluaran transportasi dan konsumsi mahasiswa menghasilkan nilai sebesar Rp235 miliar per tahun. Nilai ini jauh lebih besar dibandingkan pendapatan hilirisasi riset (Rp1,08 miliar) maupun pendanaan ekosistem kewirausahaan (Rp60 juta). Dengan demikian, kehadiran fisik kampus dan populasi mahasiswanya menjadi sumber efek pengganda ekonomi terbesar bagi Kota Denpasar.

Pada dimensi lingkungan, komitmen terhadap filosofi Tri Hita Karana terwujud kuat pada kurikulum dan pengabdian masyarakat. Sebanyak 49 mata kuliah pada 32 program studi mengintegrasikan prinsip SDGs. Sebanyak 22 kegiatan PkM menghasilkan produk daur ulang atau pemanfaatan limbah. Di sisi lain, pengelolaan lingkungan kampus masih berfokus pada kepatuhan regulasi limbah B3 dan limbah laboratorium RSGM Saraswati. Selain itu, infrastruktur energi terbarukan belum tersedia. Pola ini menunjukkan bahwa kekuatan lingkungan Unmas Denpasar saat ini lebih menonjol pada ranah pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, dibandingkan pada ranah operasional kampus.

Secara keseluruhan, keempat pola tersebut menunjukkan bahwa dampak Unmas Denpasar terbentuk melalui tiga jalur utama, yaitu penguatan akses melalui afirmasi, hilirisasi riset menuju masyarakat, dan efek pengganda ekonomi dari populasi kampus. Ketiga jalur ini didukung oleh nilai budaya Tri Hita Karana sebagai kerangka penghubung antardimensi.

5.2 Kekuatan Institusi

Analisis terhadap ketiga dimensi dampak menunjukkan bahwa Unmas Denpasar memiliki sejumlah kekuatan kelembagaan yang menjadi fondasi bagi keberlanjutan kontribusinya terhadap pembangunan daerah. Pertama, Unmas Denpasar memiliki basis kelembagaan afirmasi yang terstruktur dan berlapis. Kombinasi antara skema bantuan pemerintah (KIP Kuliah, BBP), pendanaan mandiri kampus, dan program afirmasi khusus seperti Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) menunjukkan bahwa universitas tidak bergantung pada satu jalur pembiayaan semata, melainkan telah membangun arsitektur pendanaan yang saling melengkapi antarkelompok sasaran. Capaian *outcome* positif yang tinggi pada kedua kelompok afirmasi (75,70% dan 80,60%) mengindikasikan bahwa struktur pendukung ini efektif dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif, sekaligus menegaskan kapasitas kelembagaan dalam menerjemahkan komitmen afirmasi menjadi hasil yang terukur.

Kedua, Unmas Denpasar menunjukkan kapasitas riset multidisiplin yang terhilirisasi dengan baik ke ranah pengabdian masyarakat. Sebanyak 82 dari 323 judul penelitian tahun 2025 telah diimplementasikan pada kelompok masyarakat rentan. Bidang unggulan mencakup kesehatan, ketahanan pangan, pendidikan, serta sosial-hukum-ekonomi. Hasil riset ini berlanjut menjadi 398 produk inovasi, dengan 67 produk dimanfaatkan UMKM. Alur riset menuju produk menunjukkan tata kelola LPPM yang efektif menghubungkan hulu dan hilir.

Ketiga, Unmas Denpasar telah membangun jejaring kemitraan yang luas dan lintas sektor. Unmas Denpasar bermitra dengan pemerintah desa, pemerintah kabupaten/provinsi (BRIDA Tabanan, Dinas Pertanian Badung, Dinas Tenaga Kerja Denpasar, DPRD Provinsi Bali, BRIDA Provinsi Bali), sektor swasta (CV Muchef Indonesia), serta lembaga internasional (Distrik Aileu, Timor-Leste). Sembilan kajian strategis dipesan lima instansi pemerintah pada tahun 2025. Keberagaman mitra ini menegaskan posisi Unmas Denpasar sebagai mitra kajian kebijakan, bukan hanya penyedia pendampingan sosial.

Keempat, keberadaan jejaring 29–30 desa binaan yang tersebar di delapan kabupaten/kota mencerminkan komitmen pemerataan pengabdian yang tidak terpusat pada kawasan perkotaan semata. Sebagian besar desa binaan telah menjalin kerja sama aktif dan memperoleh pendampingan berkelanjutan. Model ini memungkinkan implementasi riset secara kontekstual, sekaligus memberi mahasiswa pengalaman belajar langsung di lapangan.

Kelima, Unmas Denpasar memiliki basis integrasi nilai keberlanjutan yang kuat pada tingkat kurikulum. Hal ini tercermin dari 49 mata kuliah berbasis SDGs yang tersebar pada 32 program studi serta mencakup 13 dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan. Cakupan lintas disiplin ini menunjukkan bahwa pendekatan *whole institution approach* terhadap isu keberlanjutan telah diadopsi secara luas, tidak terbatas pada program studi yang secara tradisional berkaitan dengan ilmu lingkungan.

Keenam, dalam aspek tata kelola lingkungan yang bersifat wajib, Unmas Denpasar menunjukkan kepatuhan regulasi yang konsisten dan terdokumentasi. Hal ini tercermin dari pengelolaan limbah B3 dan limbah laboratorium RSGM Saraswati

yang secara berkala diperbarui mengikuti perubahan regulasi nasional, yaitu dari UKL-UPL 2013 hingga penyesuaian dengan PP No. 22 Tahun 2021. Konsistensi ini menunjukkan sistem tata kelola limbah yang terdokumentasi dan dapat diaudit. Konsistensi ini juga menjadi modal kelembagaan yang relevan untuk diperluas pada pengembangan infrastruktur keberlanjutan yang lebih strategis, seperti energi terbarukan, pada periode pelaporan berikutnya.

Keenam kekuatan tersebut menunjukkan bahwa kapasitas dampak Unmas Denpasar didukung oleh tata kelola kelembagaan pada bidang afirmasi, riset, kemitraan, dan kepatuhan lingkungan, dengan nilai Tri Hita Karana sebagai kerangka budaya yang menyatukan seluruh bidang tersebut.

5.3 Area Perbaikan

Meskipun Unmas Denpasar menunjukkan sejumlah kekuatan kelembagaan, hasil analisis mengidentifikasi beberapa area yang memerlukan penguatan agar kontribusi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dapat dikembangkan secara lebih optimal di masa mendatang.

Pertama, jalur *outcome* kelompok afirmasi masih bertumpu pada penyerapan kerja formal. Kategori karyawan menjadi kontributor terbesar pada kedua kelompok afirmasi. Jalur wirausaha dan studi lanjut berkontribusi dalam proporsi lebih kecil. Penguatan program inkubasi kewirausahaan dan beasiswa studi lanjut dapat memperluas jalur mobilitas sosial bagi kelompok afirmasi. Kedua, mobilitas kampus masih didominasi kendaraan pribadi. Penggunaan sepeda motor pribadi mencapai 89,56% dari total moda transportasi mahasiswa. Penggunaan transportasi umum hanya 0,08%. Kondisi ini membuka ruang penguatan kebijakan mobilitas kampus, seperti fasilitas pejalan kaki, titik tunggu ojek daring yang tertata, kampanye berbagi kendaraan, serta penjajakan kerja sama transportasi publik.

Ketiga, pencatatan belanja institusi terhadap UMKM belum terperinci. Belanja operasional Unmas Denpasar tahun 2025 mencapai Rp19,82 miliar. Rincian nama dan status UMKM pada setiap vendor belum tercatat secara sistematis. Pencatatan yang lebih terperinci dapat menunjukkan kontribusi ekonomi lokal secara lebih presisi pada laporan berikutnya. Keempat, infrastruktur energi terbarukan belum tersedia di lingkungan kampus. Perguruan tinggi pembanding telah memiliki PLTS *rooftop*, lampu jalan tenaga surya, atau stasiun pengisian kendaraan listrik. Unmas Denpasar belum memiliki infrastruktur serupa. Kebutuhan ini telah masuk dalam perencanaan pengembangan *green campus*.

Kelima, jalur pejalan kaki di lingkungan kampus masih memerlukan penataan lanjutan. Total jalur pejalan kaki mencapai 1.145 meter pada tiga lokasi kampus. Penataan permukaan, penambahan peneduh, penyediaan rambu, serta integrasi dengan ruang terbuka hijau dapat memperkuat fungsi jalur ini sebagai bagian dari identitas kampus rendah emisi. Keenam, subtema kunjungan akademik dan *academic event tourism* belum memuat data dukung, analisis, dan dampak. Subtema ini merupakan bagian dari lima tema dampak ekonomi yang ditetapkan pada ruang

lingkup analisis. Kelengkapan subtema ini diperlukan agar potret dampak ekonomi Unmas Denpasar tersaji secara utuh.

Keenam area tersebut menunjukkan arah penguatan yang jelas bagi Unmas Denpasar, yaitu perluasan jalur mobilitas sosial afirmasi, penataan mobilitas kampus, presisi pencatatan belanja lokal, pengembangan infrastruktur energi bersih, penataan jalur pejalan kaki, serta kelengkapan pelaporan dampak ekonomi.

5.4 Rencana Strategis ke Depan

Berdasarkan insight, kekuatan, dan area perbaikan yang telah diuraikan, Unmas Denpasar dapat merumuskan sejumlah langkah strategis pada periode mendatang. Pertama, penguatan jalur mobilitas sosial kelompok afirmasi. Program inkubasi kewirausahaan dan beasiswa studi lanjut dapat diperluas secara khusus bagi kelompok afirmasi. Perluasan ini melengkapi jalur penyerapan kerja formal yang selama ini menjadi kontributor utama *outcome* positif.

Kedua, pengembangan kebijakan mobilitas kampus rendah emisi. Fasilitas pejalan kaki dapat ditingkatkan melalui penataan permukaan, penambahan peneduh, dan penyediaan rambu pada tiga lokasi kampus. Titik tunggu ojek daring dapat ditata lebih rapi. Kampanye berbagi kendaraan (*carpooling*) dapat diperkenalkan pada civitas akademika. Penjajakan kerja sama transportasi publik atau shuttle dapat dilakukan pada rute tertentu menuju kampus. Ketiga, pengembangan infrastruktur energi terbarukan. Pembangkit listrik tenaga surya *rooftop* dapat menjadi prioritas awal, mengingat kebutuhan energi tinggi pada fasilitas kesehatan dan laboratorium Unmas Denpasar. Pengembangan ini telah tercakup dalam perencanaan *green campus* dan sejalan dengan capaian SDG 7 serta SDG 13.

Keempat, penguatan sistem pencatatan belanja UMKM lokal. Pencatatan nama dan status UMKM pada setiap vendor dapat diterapkan pada seluruh kategori belanja operasional. Sistem pencatatan ini memungkinkan Unmas Denpasar menunjukkan kontribusi ekonomi lokal secara lebih presisi pada laporan tahun berikutnya. Kelima, pelengkapan subtema Kunjungan Akademik dan *Academic Event Tourism*. Data dukung, analisis, dan dampak pada subtema ini perlu disusun agar potret dampak ekonomi Unmas Denpasar tersaji secara utuh sesuai lima tema yang telah ditetapkan.

Keenam, replikasi model tata kelola lingkungan RSGM Saraswati ke unit lain. Sistem dokumentasi berita acara dan pembaruan berkala kerja sama pengelolaan limbah dapat menjadi acuan bagi laboratorium fakultas lain di lingkungan Unmas Denpasar. Ketujuh, perluasan jejaring desa binaan dan kemitraan kebijakan. Model desa binaan yang telah berjalan pada delapan kabupaten/kota dapat diperluas cakupan wilayahnya. Kepercayaan instansi pemerintah dalam bentuk kajian strategis dapat menjadi basis perluasan kemitraan menuju sektor swasta dan lembaga internasional.

Ketujuh langkah tersebut menempatkan Unmas Denpasar pada arah pengembangan yang berkelanjutan, dengan tetap berpijak pada filosofi Tri Hita Karana sebagai kerangka penghubung antara pendidikan, penelitian, pengabdian, tata kelola, dan pengembangan kelembagaan.

5.5 Implikasi Kebijakan

Temuan Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Unmas Denpasar Tahun 2025 menuntut penguatan kebijakan agar keberhasilan program diukur tidak hanya dari kegiatan dan luaran, tetapi juga dari pemanfaatan, perubahan, dan keberlanjutan manfaat.

1. Unmas Denpasar perlu mengembangkan kebijakan internal mengenai pengelolaan dan pengukuran dampak institusi. Kebijakan ini menjadi acuan seluruh unit dalam menetapkan indikator luaran, hasil, dan dampak, dengan mengoptimalkan struktur yang tersedia serta mengintegrasikannya ke dalam SPMI melalui siklus PPEPP.
2. Indikator dampak perlu diintegrasikan secara bertahap ke dalam perencanaan, penganggaran, dan evaluasi kinerja. Hasil pengukuran digunakan dalam Renop, RKAT, program kerja, dan target kinerja unit untuk memprioritaskan program yang terbukti bermanfaat serta memperbaiki program yang belum menghasilkan perubahan.
3. Unmas Denpasar perlu memperkuat tata kelola data dampak dan akuntabilitas pelaporan. Penguatan mencakup standarisasi indikator, sumber data, penanggung jawab, bukti pendukung, dan verifikasi. Laporan dampak diterbitkan secara berkala agar capaian antartahun dapat dibandingkan dan dipertanggungjawabkan.
4. Kebijakan pendidikan inklusif perlu diarahkan dari perluasan akses menuju keberhasilan studi dan mobilitas sosial lulusan. Dukungan bagi kelompok ekonomi tidak mampu dan mahasiswa daerah 3T mencakup pembiayaan, pendampingan, pencegahan putus kuliah, pengembangan kompetensi, serta transisi menuju pekerjaan, kewirausahaan, atau studi lanjut. Program bantuan internal dan Satu Keluarga Satu Sarjana dilanjutkan sesuai kemampuan universitas.
5. Kebijakan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, desa binaan, dan kemitraan publik perlu berorientasi pada pemanfaatan dan hasil. Capaian 82 dari 323 penelitian yang dimanfaatkan masyarakat serta 67 dari 398 inovasi yang digunakan UMKM atau mitra menjadi dasar penguatan hilirisasi. Penilaian kinerja perlu mencakup pemanfaatan, perubahan kapasitas, adopsi, replikasi, dan keberlanjutan program.
6. Unmas Denpasar perlu mengembangkan kebijakan pengadaan dan pengukuran dampak ekonomi yang mendukung ekonomi lokal. Keterlibatan UMKM, pelaku usaha lokal, produk Bali, usaha alumni, dan usaha rintisan mahasiswa didorong dengan tetap memenuhi kualitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Data status vendor, nilai transaksi, dan kontribusi kegiatan akademik terhadap ekonomi lokal perlu diperkuat.
7. Unmas Denpasar perlu melembagakan kebijakan green campus berbasis filosofi Tri Hita Karana. Pelaksanaannya dilakukan bertahap melalui efisiensi energi, pengelolaan air dan limbah, pengurangan sampah, perlindungan biodiversitas,

mobilitas rendah emisi, pengadaan ramah lingkungan, dan integrasi keberlanjutan dalam Tridharma. Praktik baik RSGM Saraswati dapat direplikasi pada unit lain.

Implikasi tersebut menegaskan perubahan orientasi Unmas Denpasar dari pengelolaan berbasis kegiatan dan luaran menuju pengelolaan berbasis hasil dan dampak. Tindak lanjut dilakukan secara bertahap melalui perencanaan, penganggaran, pelaksanaan program, dan SPMI sesuai prioritas, kesiapan data, sumber daya, dan kemampuan pendanaan universitas.



REFERENSI & LAMPIRAN



SEMULA PARTISI
(Gedung 1)
BANGUN BEMASA
ASRI
(Gedung 2)

REFERENSI

Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 361/M/KEP/2025 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Berdampak.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Keputusan Rektor Unmas Denpasar Nomor. K.127/C.13.02/Unmas/XII/2020 tentang Rencana Strategis Penelitian Universitas Mahasaraswati Denpasar Tahun 2021–2025.

Keputusan Rektor Unmas Denpasar Nomor. K.1272/C.13.02/Unmas/XII/2020 tentang Rencana Strategis Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar Tahun 2021–2025.

Rencana Strategis Universitas Mahasaraswati Denpasar Tahun 2026–2030

UNESCO. (2020). *Education for sustainable development: A roadmap*. Paris: UNESCO Publishing.

LAMPIRAN

Lampiran data pendukung: [Link](#)